



**INSPIRASI CONTOH SOAL UJIAN
YANG DISELENGGARAKAN
OLEH SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT
SMP**

**MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

**Direktorat Sekolah Menengah Pertama
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan
Pendidikan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2020**

DAFTAR KONTRIBUTOR

**INSPIRASI CONTOH SOAL UJIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH
SATUAN PENDIDIKAN TINGKAT SMP**

**MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

PENULIS

Dr. Titik Harsiati, M.Pd.
Dr. Suhartono, M.Pd.
Drs. Rohmani, M.Pd.
Dra. Irene Susida Wb., M.Pd.

EDITOR

Dr. Wahono Widodo, M.Si.
Dr. Elok Sudibyo, M.Pd.

DESAIN DAN TATA LETAK

Renaldo Rizqi Yanuar, M.Pd.
Muhammad Haris Fajar Rahmatullah, A.Md. Ak.

TAHUN 2020



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat-Nya, kami dapat melaksanakan salah satu tugas dan fungsi Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2020, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 45 Tahun 2019, tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, antara lain “penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama” dan “fasilitasi penyelenggaraan di bidang penilaian pada sekolah menengah pertama”.

Adapun bentuk-bentuk dokumen Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang telah berhasil disusun tersebut antara lain berupa manual, pedoman, panduan, dan contoh-contoh inspirasi di bidang pembelajaran dan penilaian. Penyiapan dokumen-dokumen NSPK tersebut dilakukan dalam rangka memberikan fasilitasi layanan dan penjaminan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang SMP.

Besar harapan kami, agar dokumen-dokumen yang telah dihasilkan oleh Direktorat SMP bersama tim penulis yang berasal dari unsur akademisi dan praktisi pendidikan tersebut, dapat dimanfaatkan secara optimal oleh semua pihak terkait, baik dari unsur dinas pendidikan kabupaten/kota, para pendidik, dan tenaga kependidikan, sehingga pada akhirnya dapat menjadi bagian alternatif yang dapat membantu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kami menyadari bahwa dokumen yang dihasilkan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak, untuk perbaikan dan penyempurnaan lebih lanjut.

Kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya atas peran serta aktif dari berbagai pihak dalam penyusunan dokumen-dokumen NSPK dari Direktorat SMP tahun 2020 ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun yang telah bekerja keras dalam menuntaskan penyusunan dokumen-dokumen tersebut.

Jakarta, September 2020

Direktur
Sekolah Menengah Pertama,



Drs. Mulyatsyah, M.M.

NIP 19640714 199303 1 001



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR KONTRIBUTOR	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Sistematika	2
II. KONSEP UJIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN	3
A. Pengertian	3
B. Kompetensi yang Diuji	3
C. Waktu Pelaksanaan Ujian	3
D. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Ujian	4
E. Langkah-langkah Umum Penyelenggaraan Ujian	5
F. Langkah-langkah Umum Penyusunan Instrumen Ujian	6
G. Bentuk Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan	7
H. Memilih Bentuk Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan	23
I. Pengolahan dan Tindak Lanjut	26
III. INSPIRASI BUTIR SOAL UJIAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
A. Portofolio	27
B. Penugasan	37
C. Tes Tertulis	78
D. Tes Praktik	98
E. Tugas Produk	100
F. Tes Lisan	103
G. Pameran	105
IV. PENUTUP	108
DAFTAR PUSTAKA	109



I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem pendidikan harus mendorong tumbuhnya praktik belajar-mengajar yang menumbuhkan daya nalar dan karakter peserta didik secara utuh. Pencanangan kebijakan "Merdeka Belajar" oleh pemerintah memberikan peluang yang seluas-luasnya pada guru dan sekolah untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam mendesain sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang bertanggung jawab, sehingga pencapaian kompetensi siswa secara komprehensif, baik pada ranah sikap pengetahuan, dan keterampilan siswa semakin meningkat. Untuk mencapai kompetensi yang diharapkan tersebut, tentu saja harus dapat dibuktikan melalui penilaian (asesmen) pendidikan secara akuntabel.

Penilaian yang dimaksud di atas, dapat dilakukan oleh internal guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran atau dapat disebut juga sebagai "Penilaian Berbasis Kelas" untuk semua mata pelajaran, baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Hasil penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu indikator hasil pencapaian kompetensi siswa atas materi yang telah diajarkan, yang selanjutnya dapat dijadikan dasar penentuan tindak lanjut proses pembelajaran.

Selain itu, sebagai bentuk akuntabilitas pembelajaran yang telah dilakukan guru, maka satuan pendidikan dapat melakukan penilaian internal satuan pendidikan, dengan mekanisme penetapan standar minimal pencapaian kompetensi siswa yang ditetapkan oleh satuan pendidikan masing-masing. Bentuk penilaian ini dapat dikatakan sebagai "Penilaian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan". Penilaian oleh Satuan Pendidikan ini diselenggarakan secara sumatif, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah diajarkan guru kepada para siswa. Sehingga secara fungsional hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai bagian pengambilan keputusan terhadap siswa sekaligus gambaran kualitas hasil belajar mengajar di sekolah (*asesment of learning*).

Pada saat penilaian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan ini dilaksanakan di akhir jenjang SMP (Kelas IX), maka yang diukur adalah ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) melalui Ujian Sekolah (US). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 43 Tahun 2019, tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional, khususnya pada Pasal 5 ayat (1) yang

menyatakan bahwa “Bentuk Ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 berupa: a. portofolio; b. penugasan; c. tes tulis; dan/atau d. bentuk kegiatan lain yang ditetapkan Satuan Pendidikan sesuai dengan kompetensi yang diukur berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP)”. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang berbagai bentuk penilaian tersebut di atas, diperlukan contoh-contoh inspirasi yang diharapkan dapat membantu guru dalam memahami konsep dan melaksanakan kebijakan penilaian dimaksud. Buku ini dimaksudkan Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP), Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan contoh-contoh inspiratif bagi guru dan sekolah untuk menerapkan bentuk-bentuk penilaian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

B. Tujuan

Tujuan disusunnya inspirasi soal ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan pada tingkat SMP ini adalah untuk menyediakan sumber inspirasi bagi guru tentang berbagai bentuk penilaian yang diselenggarakan satuan pendidikan.

C. Sistematika

Buku ini terdiri dari dua bagian, yakni bagian pertama berisi konsep ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan dan bagian kedua berupa contoh-contoh inspiratif berbagai bentuk ujian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



II. KONSEP UJIAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

A. Pengertian

Ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan (sekolah) merupakan proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik (siswa) dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis dalam bentuk penilaian akhir semester, penilaian akhir tahun, dan ujian satuan pendidikan.

Penilaian Akhir Semester (PAS) digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pengisian laporan hasil belajar. Penilaian Akhir Tahun (PAT) digunakan untuk salah satu pertimbangan penentuan kenaikan kelas. Ujian yang diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan/Ujian Sekolah (US) merupakan penilaian hasil belajar oleh Satuan Pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. US digunakan untuk salah satu pertimbangan penentuan kelulusan peserta didik dari jenjang pendidikan tertentu.

B. Kompetensi yang Diuji

PAS mengukur hasil belajar dengan materi semua KD pada semester ganjil. PAT dilaksanakan pada akhir semester genap dengan materi semua KD pada semester genap.

US mengukur dan menilai kompetensi peserta didik terhadap Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 dan SKL tambahan yang ditetapkan sekolah. Dengan demikian, kompetensi yang diujikan dalam PAS, PAT, dan US meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu, PAS, PAT, dan US seharusnya mampu mengungkapkan kecakapan literasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

C. Waktu Pelaksanaan Ujian

PAS dilaksanakan pada akhir semester ganjil. PAT dilaksanakan pada akhir semester genap. US dilaksanakan pada akhir di jenjang siswa. Walaupun demikian, pelaksanaan persiapan ujian ini bisa saja dilakukan sejak awal siswa masuk (kelas VII), misalnya untuk penilaian portofolio, yang akan dibahas pada bagian tersendiri.

D. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Ujian

Pelaksanaan ujian mengikuti prinsip penilaian secara umum, yakni:

1. Sahih
Untuk memperoleh data yang dapat mencerminkan kemampuan yang diukur, Ujian harus digunakan instrumen yang sahih, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.
2. Objektif
Penilaian saat ujian tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Karena itu perlu dirumuskan pedoman penilaian (rubrik) sehingga dapat menyamakan persepsi penilai dan meminimalisir subjektivitas.
3. Adil
Perbedaan hasil ujian semata-mata harus disebabkan oleh berbedanya capaian belajar peserta didik pada kompetensi yang dinilai, bukan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, gender, dan hal-hal lain.
4. Terbuka
Prosedur penilaian dan kriteria penilaian harus jelas dan dapat diketahui oleh siapapun, termasuk peserta didik.
5. Menyeluruh
Instrumen ujian yang digunakan secara konstruk harus merepresentasikan aspek yang dinilai secara utuh, mencerminkan keutuhan KD-KD yang akan diukur.
6. Sistematis
Ujian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku sesuai POS. Instrumen dikembangkan mengikuti langkah-langkah pengembangan instrumen.
7. Beracuan Kriteria
Penilaian pada ujian menggunakan acuan kriteria. Penentuan seorang peserta didik telah kompeten atau belum bukan dibandingkan terhadap capaian teman-teman atau kelompoknya, melainkan dibandingkan terhadap kriteria minimal yang ditetapkan.
8. Akuntabel
Ujian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
9. Efisien
Ujian perlu dirancang dan dilaksanakan secara cermat, sehingga pelaksanaan ujian tidak menjadi beban berlebih pada peserta didik dan orang tua/wali.

E. Langkah-langkah Umum Penyelenggaraan Ujian

Penyelenggaraan ujian oleh satuan pendidikan mengikuti langkah-langkah umum sebagai berikut:

1. Perencanaan

a. Menyusun Prosedur Operasional Standar (POS)

Satuan Pendidikan menyusun POS, yang isinya paling tidak meliputi

- 1) Ketentuan Umum
- 2) Penyelenggaraan Ujian Sekolah
- 3) Peserta Ujian Sekolah
- 4) Penyiapan Bahan Ujian Sekolah
- 5) Pengaturan Ruang/Tempat Ujian
- 6) Pengawas Ruang Ujian Sekolah
- 7) Pemeriksaan dan Penilaian Hasil Ujian Sekolah
- 8) Penetapan Kelulusan dan Ijazah
- 9) Jadwal Setiap Tahap (*Time Schedule*)
- 10) Penetapan Kriteria Kelulusan Peserta Didik

b. Menentukan bentuk ujian dan mengembangkan instrumen

Satuan pendidikan mengagendakan lokakarya, agar guru dapat berdiskusi untuk menentukan bentuk ujian yang sesuai, termasuk kemungkinan suatu bentuk ujian tertentu (misalnya Tugas Proyek) melingkupi beberapa mata pelajaran. Selanjutnya guru yang ditugasi mengembangkan instrumen ujian.

2. Pelaksanaan

Satuan Pendidikan melaksanakan US sesuai POS. Pada saat pelaksanaan dilakukan monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah dibantu tim yang ditugasi.

3. Pengolahan dan Tindak Lanjut

Data nilai peserta didik hasil ujian selanjutnya diolah sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan terhadap peserta didik. Selain itu, data hasil ujian ini dapat dimanfaatkan lebih lanjut, misalnya sebagai salah satu dasar untuk kebijakan satuan pendidikan dan perbaikan pembelajaran pada periode selanjutnya.

F. Langkah-langkah Umum Penyusunan Instrumen Ujian

Penyusunan instrumen ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis SKL (SKL Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 dan yang ditetapkan satuan pendidikan)
- 2) Menganalisis dan memetakan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai. Untuk PAS dan PAT menggunakan seluruh KD pada semester itu. Untuk US menggunakan sampel KD, yakni KD-KD yang mewakili SKL)
- 3) Menentukan lingkup materi sesuai indikator
- 4) Merumuskan indikator soal/instrumen dengan memasukkan unsur *audience* (peserta didik), *behavior* (perilaku yang diungkap pada butir instrumen), *condition* (kondisi saat ujian pada butir instrumen dilakukan), dan *degree* (derajat pencapaian indikator)
- 5) Menentukan bentuk ujian yang sesuai.
- 6) Merangkum hasil semua langkah di atas dalam bentuk kisi-kisi, dengan format sebagai berikut.

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Dasar yang Diujikan	Materi	Indikator Instrumen	Bentuk Instrumen	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7

Keterangan:

- Kolom 2 tidak harus ada, karena hakikatnya SKL sudah diturunkan menjadi KD-KD
 - KD dapat diukur menggunakan satu atau lebih bentuk ujian
 - Suatu bentuk ujian tertentu, dapat mencakup satu atau lebih mata pelajaran
- 7) Mengembangkan instrumen yang dipilih beserta rubrik atau pedoman penskoran

Secara umum, instrumen penilaian berupa perintah untuk melakukan sesuatu yang dilengkapi kriteria penilaiannya. Sebagai misal, jika bentuk penilaian berupa tes tertulis, maka dalam lembar tes ada perintah untuk mengerjakan dan kriteria penilaiannya (misalnya, jika benar akan mendapatkan skor 1 dan

jika salah akan mendapatkan skor 0). Lebih detil, dapat dilihat pada contoh-contoh yang disajikan di bawah.

Rubrik berarti "panduan penilaian yang digunakan untuk menilai kualitas tanggapan yang dibangun siswa". Sederhananya, rubrik adalah seperangkat kriteria untuk penilaian tugas. Rubrik biasanya berisi kriteria, definisi kualitas untuk kriteria tersebut pada tingkat pencapaian tertentu, dan strategi penilaiannya. Rubrik disajikan dalam format tabel dan dapat digunakan oleh guru ketika menilai, dan oleh siswa ketika hendak melakukan tugas yang dinilai tersebut.

Secara umum, cara pembuatan rubrik adalah sebagai berikut:

- Lihat atau pikirkan model-model pekerjaan yang baik versus tidak baik dari tugas tersebut.
- Tentukan kriteria yang akan digunakan untuk menilai kualitas tersebut.
- Tentukan deskripsi atau indikator kualitas terbaik (misalnya skor 4).
- Buat gradasi kualitas, misalnya seperti apa kualitas yang mendapat skor 3, 2, dan 1.
- Buat dalam bentuk tabel, dengan format umum sebagai berikut:

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1

Nilai yang didapat mengikuti formula umum:

$$\text{nilai} = \frac{\sum \text{skor siswa}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Guru dapat memberi bobot yang berbeda pada tiap-tiap kriteria.

- Review instrumen oleh guru sejawat
- Revisi instrumen dan rubrik
- Ujicoba dan revisi instrumen (jika memungkinkan)

G. Bentuk Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan

Terdapat berbagai bentuk ujian yang dapat dipilih satuan pendidikan, antara lain: portofolio, tes tertulis, produk, proyek, tes lisan, tes kinerja, tes praktik, dan bentuk lain. Berbagai teknik penilaian tersebut di atas, dapat dipergunakan oleh satuan pendidikan dalam melaksanakan kegiatan penilaian yang menjadi kewenangan satuan pendidikan, seperti Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT), dan Ujian Sekolah (US).

1. Portofolio

a. Definisi

Portofolio adalah penilaian berkelanjutan berdasarkan kumpulan informasi yang bersifat reflektif-integratif yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Penilaian portofolio mengumpulkan informasi hasil belajar melalui:

- observasi sampel sampel karya atau produk;
- analisis dan refleksi isi portofolio secara teratur;
- penyimpulan serta penilaian kemajuan siswa.

b. Jenis-jenis portofolio

Terdapat berbagai cara mengklasifikasikan portofolio. Salah satu klasifikasi memilah portofolio menjadi 3 jenis:

- 1) Portofolio kerja merupakan semua koleksi hasil kerja pada suatu mata pelajaran atau kompetensi pada periode waktu tertentu.
- 2) Portofolio dokumentasi adalah koleksi hasil kerja (produk) siswa pada suatu mata pelajaran pada satu periode waktu tertentu, yang berisi hasil kerja pilihan terbaik yang diajukan untuk dinilai
- 3) Portofolio pilihan (*showcase portfolio*) digunakan untuk menunjukkan hasil terbaik yang dihasilkan oleh siswa pada suatu mata pelajaran atau kompetensi tertentu.

c. Kompetensi-kompetensi yang dapat diukur dengan portofolio

Pada dasarnya semua kompetensi dapat diuji dengan portofolio. Dengan mencermati kumpulan karya siswa, maka guru akan dapat menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Akan tetapi, guru tetap perlu melakukan pemetaan SKL dan KD-KD yang paling sesuai untuk diujikan dengan portofolio. Bahkan, dimungkinkan portofolio siswa ini mencakup beberapa mata pelajaran.

d. Langkah-langkah ujian dengan portofolio

Berikut ini adalah langkah-langkah ujian dengan portofolio:

- 1) Siswa mengumpulkan karyanya. Karya ini berupa hasil isian LKPD yang telah dikoreksi, hasil Penilaian Harian (PH) yang telah dikoreksi, hasil karya poster, tulisan, puisi, sertifikat hasil kegiatan atau lomba, dan lain-lain. Jika sekolah memutuskan menggunakan bentuk ujian portofolio, seharusnya sejak awal tahun pelajaran telah disampaikan ke siswa. Ada pemahaman yang tidak tepat, yakni siswa baru ditugasi membuat karya portofolio pada saat pekan ujian. Tentu saja, hal ini akan sangat memberatkan siswa dan orang tua (karena

akhirnya orang tua ikut membantu siswa), serta tidak sesuai dengan maksud ujian portofolio.

- 2) Sekolah mengembangkan menyusun kisi-kisi dan instrumen Lembar Instruksi Penyusunan Portofolio. Instrumen ini berisi perintah untuk menyeleksi karya berdasarkan kriteria tertentu, refleksi, dan kriteria penilaiannya. Kriteria portofolio bisa jadi ditetapkan, siswa bisa memilih kriteria yang tepat dari beberapa opsi.
 - 3) Sekolah mengomunikasikan US bentuk portofolio kepada orang tua, dilampiri instrumen tersebut.
 - 4) Sekolah menyusun jadwal penyusunan portofolio. Dalam hal ini, jadwal siswa menyeleksi karyanya dan membuat refleksi terhadap karyanya.
 - 5) Sekolah melakukan pertemuan/pameran portofolio dan penilaian.
- e. Moda penyimpanan portofolio
- Portofolio dapat disimpan dalam bentuk aslinya (*hard copy*) maupun dalam bentuk digital. Bentuk digital ini misalnya hasil pindai (*scan*) karyanya. Bentuk digital dapat disimpan dalam media penyimpanan, atau sekolah dapat membuat/menentukan *platform* penyimpanan di awan (*cloud*), misalnya google drive, atau cara lain.
- f. Melibatkan siswa dalam penyusunan portofolio
- Siswa diberitahukan sejak awal, bahkan bisa jadi sejak kelas VII, bahwa akan ada penilaian portofolio sebagai salah satu bentuk US. Siswa mengumpulkan semua karyanya. Selanjutnya, pada periode ujian, siswa menyeleksi karyanya, dan membuat refleksi diri. Siswa kemudian memamerkan atau mempresentasikan karya portofolionya, dan guru membuat penilaian terhadap portofolio itu.
- g. Lembar Instruksi Portofolio
- Berikut adalah instruksi umum untuk pengembangan portofolio, yang bisa dilengkapi sesuai keperluan sekolah.

LEMBAR INSTRUKSI PEMBUATAN PORTOFOLIO

- 1) Tentunya kamu telah memiliki kumpulan karya sejak kelas VII, misalnya hasil isian LKPD yang telah dikoreksi, hasil Penilaian Harian (PH), hasil Penilaian Tengah Semester (PTS), hasil karya poster, tulisan, puisi, sertifikat hasil kegiatan atau lomba, dan lain-lain.
- 2) Pilih 12 **karya terbaikmu**. Upayakan karya-karya tersebut mencakup karya pada kelas VII, VIII, dan IX. (Catatan: tema portofolio ini karya terbaik, kelas tidak harus mulai kelas VII, jumlah bisa disesuaikan).
- 3) Buatlah tulisan yang menunjukkan:
 - Karya tentang apa, pada tiap karya tersebut?
 - Kemampuan apa yang dicerminkan tiap karyamu itu?
 - Mengapa tiap karya itu karya terbaikmu?
 - Mengapa hal itu penting bagi dirimu?
- 4) Susun portofoliomu secara rapi, menarik, diberi judul, dan sistematika yang baik.
- 5) Kamu akan dinilai dengan kriteria:
 - Kualitas sampel karya terbaikmu
 - Kemampuan yang ditunjukkan oleh karyamu
 - Sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofoliomu
 - Tulisan refleksimu

h. Rubrik

Berdasarkan kriteria penilaian yang dikomunikasikan di atas, dapat dibuat kriteria penilaian (rubrik) sampel karya sesuai maksud portofolio, contohnya sebagai berikut:

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Kualitas sampel karya	Lengkap, berkualitas, mencerminkan karya terbaik/sesuai maksud	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang
Kemampuan yang ditunjukkan oleh karya	Sesuai kecakapan KD yang dipetakan, memadai sebagai sampel kemampuan, karya mencerminkan kemampuan	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang
Sistematika, kerapian, dan kemenarikan portofolio	Ada judul, sistematis, rapi, menarik	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang
Tulisan refleksi	Refleksi mencakup: karya tentang apa, kemampuan yang dicerminkan tiap karya, alasan sebagai karya terbaikmu, dan alasan hal itu penting bagi dirinya	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang

2. Tugas Proyek

a. Definisi

Secara harfiah, sebuah proyek berarti rencana pekerjaan dengan sasaran khusus dan dengan waktu penyelesaian yang tegas. Dengan demikian, penilaian bentuk tugas proyek memiliki karakteristik yang mengukur kemampuan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas dalam periode atau waktu tertentu, dengan tahapan tertentu.

Tugas yang dikerjakan mengikuti fase perencanaan, penyusunan jadwal, pelaksanaan, presentasi laporan/publikasi hasil proyek, serta refleksi proses dan hasil proyek.

b. Jenis-jenis tugas

- 1) Ujian bentuk tugas proyek memerlukan durasi waktu yang jelas
- 2) Tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika tugas dilakukan secara berkelompok, guru harus dapat memastikan peran setiap individu dalam kelompok.
- 3) Tugas proyek dapat mencakup satu atau beberapa KD yang dipandang sesuai dengan SKL, dapat pula mencakup satu atau beberapa mata pelajaran.

c. Kompetensi yang diukur

Ujian tugas proyek dapat mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap yang dapat dinilai dari ujian tugas proyek misalnya ketekunan, gotong royong dan peduli dengan anggota tim, kemauan untuk mengikuti tenggat waktu. Aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dinilai dari perencanaan/desain, karya, dan refleksinya. Selain itu, ujian tugas proyek dapat mengungkap keterampilan yang diperlukan bagi masa depannya, yakni bekerja sama, berkomunikasi, dan kemampuan menyelesaikan masalah.

d. Langkah-langkah ujian tugas proyek

Berikut ini adalah langkah-langkah ujian dengan tugas proyek:

- 1) Sekolah memutuskan bentuk ujian tugas proyek pada satu atau gabungan beberapa mata pelajaran
- 2) Sekolah menyusun kisi-kisi, mengembangkan instrumen Lembar Instruksi Tugas Proyek dan Rubrik
- 3) Sekolah mengomunikasikan US bentuk tugas proyek kepada orang tua, dilampiri instrumen dan rubrik tersebut, serta tenggat waktu.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok yang anggotanya heterogen, jika tugas proyek dilakukan secara berkelompok
- 5) Sekolah memfasilitasi siswa melakukan perencanaan proyek, peralatan dan bahan yang diperlukan (dengan berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa)
- 6) Guru melakukan monitoring tugas proyek dan penilaian
- 7) Sesuai tenggat waktu, sekolah menyelenggarakan presentasi/pameran hasil proyek, guru melakukan penilaian

e. Kisi-kisi dan Lembar Instruksi Tugas Proyek

Contoh format kisi-kisi seperti yang telah disajikan sebelumnya. Instruksi tugas proyek, secara umum minimal berisi: judul proyek, instruksi terkait langkah-langkah penyelesaian proyek, hal-hal yang perlu disiapkan saat

presentasi proyek, dan kriteria penilaian proyek. Format kisi-kisi dan komponen dalam lembar instruksi tugas proyek ini dapat dilengkapi sesuai keperluan sekolah.

f. Rubrik

Berdasarkan kriteria penilaian yang dikomunikasikan ke siswa, dapat dibuat kriteria penilaian (rubrik) tugas proyek, dengan contoh sebagai berikut:

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Kualitas perencanaan dan proses penyelesaian proyek				
Kualitas hasil proyek				
Kualitas refleksi dan presentasi				
Peran anggota dalam kelompok				

3. Tugas Produk

a. Definisi

Ujian bentuk tugas produk adalah penilaian terhadap keterampilan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam wujud produk dalam waktu yang ditentukan. Tugas produk menitikberatkan pada kualitas suatu produk yang dihasilkan.

b. Jenis-jenis tugas

- 1) Tugas produk dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Jika tugas dilakukan secara berkelompok, guru harus dapat memastikan peran setiap individu dalam kelompok.
- 2) Tugas dapat mencakup satu atau beberapa KD yang dipandang sesuai dengan SKL, dapat pula mencakup satu atau beberapa mata pelajaran.
- 3) Contoh tugas produk:
 - Membuat karya sastra (puisi atau cerpen)

c. Kompetensi yang diukur

Ujian tugas produk dapat mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap yang dapat dinilai dari ujian tugas produk misalnya ketekunan yang dicerminkan dari hasil produk. Aspek pengetahuan dan keterampilan dapat dinilai dari produk karya siswa.

d. Langkah-langkah ujian tugas produk

Berikut ini adalah langkah-langkah ujian dengan tugas produk:

- 1) Sekolah memutuskan bentuk ujian tugas produk pada satu atau gabungan beberapa mata pelajaran,
- 2) Sekolah menyusun kisi-kisi dan mengembangkan instrumen Lembar Instruksi Tugas Produk dan Rubrik.
- 3) Sekolah mengomunikasikan US bentuk tugas produk kepada orang tua, dilampiri instrumen dan rubrik tersebut, serta tenggat waktu.
- 4) Guru membagi siswa dalam kelompok yang anggotanya heterogen, jika tugas produk dilakukan secara berkelompok.
- 5) Sekolah memfasilitasi siswa melakukan penyelesaian tugas produk, dengan durasi dan lokasi yang ditetapkan, peralatan dan bahan yang diperlukan (dengan berkoordinasi dengan orang tua/wali siswa).
- 6) Sesuai tenggat waktu, guru penilaian hasil produk.

e. Lembar Instruksi Tugas Produk

Berikut adalah instruksi umum tugas produk yang diselesaikan individual, yang bisa dilengkapi sesuai keperluan sekolah.

LEMBAR TUGAS PRODUK MEMBUAT CERPEN

- 1) Buatlah cerpen dengan tema "deskripsi imajinasi" selama 1 minggu.
- 2) Pada akhir waktu, kumpulkan cerpen tersebut kepada guru bahasa Indonesia.
- 3) Kamu akan dinilai dengan kriteria:
 - Cerpen sesuai tema
 - Cerpen menarik dengan satu cerita yang tuntas
 - Cerpen mengandung 2000-2500 kata, dengan kalimat yang sesuai kaidah

f. Rubrik

Berdasarkan kriteria Lembar Instruksi Tugas Produk di atas, dapat dibuat kriteria penilaian (rubrik) tugas, contohnya sebagai berikut:

Kriteria	Skor			
	4	3	2	1
Kesesuaian dengan tema	Sesuai tema, ada alur cerita yang bisa diikuti, ada tokoh	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang
Kemenarikan dan ketuntasan	Cerita diselesaikan dengan tuntas, menarik, bernas	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang
Kata dan kalimat	Jusul mencerminkan isi, isi mengandung 2000-2.500 kata, kalimat sesuai kaidah.	Ada satu aspek yang kurang	Ada dua aspek yang kurang	Ada tiga aspek yang kurang

4. Tes Praktik

a. Definisi

Tes Praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Dengan demikian, aspek yang dinilai dalam Tes Praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas. Respon berupa aktivitas tersebut dinilai dengan Rubrik.

b. Kompetensi-kompetensi yang dinilai dengan Tes Praktik

Titik berat ranah yang dinilai melalui tes praktik adalah keterampilan. Walaupun demikian, saat siswa menampilkan aktivitasnya, tentu saja dapat dinilai kesungguhan, kedisiplinan, dan kepatuhan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, yang ini semua masuk dalam ranah sikap.

Contoh Tes Praktik adalah membaca puisi.

c. Penyiapan instrumen Tes Praktik

Penyiapan instrumen Tes Praktik sebagai berikut:

- 1) Menganalisis SKL dan KI-KD yang sesuai untuk Tes Praktik
- 2) Membuat kisi-kisi, dengan contoh format berikut.

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Dasar yang Diujikan	Materi	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis, kreatif, dan mandiri, dan komunikatif				Lembar Tes Praktik dan Rubrik

- 3) Membuat instrumen intrumen Lembar Tes Praktik
Secara umum, dalam lembar tes praktik berisi informasi:
 - a) Judul tes praktik yang akan dilakukan peserta didik,
 - b) Perintah yang harus didemonstrasikan/dipraktikkan peserta didik terkait tes praktik tersebut, dan
 - c) Kriteria penilaian tes praktik
 Sekolah bisa melengkapi sesuai keperluan.
- 4) Membuat Rubrik
Berikut adalah salah satu contoh format Rubrik Tes Praktik. Sekolah boleh membuat format yang berbeda.

No	Unsur Penilaian	Indikator	Skor
1	Aspek 1		
	Uraian		4
			3
			2
			1
2	Aspek 2		
	Uraian		4
			3
			2
			1
3	Aspek 3		
	Uraian		4
			3
			2
			1
dst			
			4
			3
			2
			1

- 5) Menyiapkan peralatan/media dan jadwal

d. Langkah-langkah ujian dengan Tes Praktik

Langkah-langkah pelaksanaan ujian tes praktik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelaksanaan, materi tes praktik yang diujikan sebaiknya dikomunikasikan kepada siswa.
- 2) Pelaksanaan ujian

Pada fase pelaksanaan Tes Praktik, guru mengatur jadwal aktivitas tampilan/praktik siswa, guru mengatur alur kelancaran pelaksanaan tes sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan memberi penilaian.

5. Tes Kinerja

a. Definisi

Tes kinerja berupa

- 1) perintah kepada siswa untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan masalah yang nyata atau kontekstual, yang dapat diselesaikan dengan material/bahan yang ada di sekitar siswa,
- 2) format untuk menampilkan temuan atau hasil siswa (misalnya format kesempatan penampilan/penyajian, format tabel, format grafik, foto, gambar, dan lainnya), dan
- 3) kriteria penilaian atau rubrik.

Tes kinerja dapat menitikberatkan pada praktik, produk, atau kedua-duanya. Oleh karena penekanan pada praktik dan produk telah berdiri sendiri sebagai salah satu bentuk ujian, maka tes kinerja ini dimaksudkan untuk menilai kedua-duanya, yakni **praktik** (saat melakukan tugas) dan **produk** (hasil tugas).

b. Kompetensi-kompetensi yang dinilai dengan Tes Kinerja

Tes kinerja- tes kinerja ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai SKL atau KD-KD yang dipetakan. Sebagai tambahan, tes kinerja dapat digunakan untuk mengungkap penguasaan keterampilan pemecahan masalah, pembuatan keputusan, dan berpikir kreatif. Contoh-contoh Tes Kinerja:

- Membuat dan menampilkan puisi. Siswa dinilai dari produk puisi yang dibuatnya, penampilan saat membacakan puisi, dan sikapnya.

c. Penyiapan instrumen Tes Kinerja

Penyiapan instrumen tes kinerja sebagai berikut:

- 1) Menganalisis SKL dan KI-KD yang sesuai dengan Tes Kinerja
- 2) Membuat kisi-kisi, dengan contoh format berikut. Sekolah boleh membuat format kisi-kisi yang berbeda.

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Dasar yang Diujikan	Materi	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
1.	Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak kritis, kreatif, dan mandiri, dan komunikatif				Lembar Tes Kinerja dan Rubrik

3) Membuat Instrumen Lembar Tes Kinerja

Secara umum, lembar tes kinerja berisi:

- a) Judul aktivitas/topik tes kinerja
- b) Perintah atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan dengan durasi waktu tertentu
- c) Aspek yang dinilai

4) Membuat Rubrik

Format rubrik tes kinerja dapat dibuat seperti format tes praktik.

5) Menyiapkan ruang, peralatan, dan media

6) Langkah-langkah ujian dengan Tes Kinerja

Langkah-langkah pelaksanaan ujian tes kinerja adalah sebagai berikut:

- a) Sebelum pelaksanaan, sekolah mengomunikasikan topik tes kinerja kepada siswa dan orang tua
- b) Pelaksanaan ujian

Pada fase pelaksanaan Tes Kinerja, selain memberi penilaian, guru mengatur alur kelancaran pelaksanaan tes kinerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Guru dapat memberikan bantuan, selama tidak terkait dengan indikator yang dinilai.

6. Tes Tertulis

a. Definisi

Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan.

b. Kompetensi-kompetensi yang dinilai

Tes tertulis digunakan untuk mengukur kompetensi siswa pada aspek pengetahuan. Level kognitif yang dapat diukur melalui tes tulis meliputi: Level 1 atau pemahaman (C1, C2), Level 2 atau penerapan (C3), dan Level 3 atau penalaran (C4, C5, C6).

c. Variasi

Secara garis besar, bentuk soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi tiga varian:

1) Soal yang pilihan jawabannya tersedia

Soal yang pilihan jawabannya tersedia, meliputi:

- a) soal pilihan ganda;
- b) soal dua pilihan jawaban, yaitu: soal Benar-Salah atau Ya-Tidak; dan soal menjodohkan.

Kelebihan soal dengan pilihan jawaban tersedia adalah:

- a) Dapat menjangkau cakupan materi uji yang banyak
- b) Pemeriksaan jawaban siswa lebih mudah dan cepat
- c) Untuk pilihan ganda, dapat digunakan mengukur L1, L2, dan L3.

Kekurangan soal dengan pilihan jawaban tersedia:

- a) Jawaban yang diberikan siswa belum tentu menggambarkan kemampuan siswa (siswa dapat menerka jawaban)
- b) Pembuatan soal relatif lebih sulit, perlu menyediakan pilihan jawaban

2) Soal yang pilihan jawabannya tidak tersedia

Jenis ini meliputi soal isian atau jawaban singkat dan soal uraian.

Kelebihan soal dengan pilihan jawaban tidak tersedia:

- a) Jawaban yang diberikan siswa lebih menggambarkan kemampuan siswa
- b) Pembuatan soal relatif lebih mudah, tidak perlu menyediakan pilihan jawaban

Kekurangan soal dengan pilihan jawaban tidak tersedia:

- a) Tidak dapat menjangkau cakupan materi uji yang banyak
- b) Pemeriksaan jawaban siswa lebih sulit dan butuh waktu lebih lama

3) Soal campuran

Soal campuran memiliki ciri terdapat pilihan jawaban dan ada tambahan isian jawaban. Sebagai contoh adalah soal pilihan ganda dengan alasan/argumen.

Kelebihan soal dengan pilihan jawaban campuran:

- a) Dapat menjangkau cakupan materi uji yang banyak
- b) Argumen yang diberikan siswa dapat menggambarkan kemampuan siswa

Kekurangan soal dengan pilihan jawaban campuran:

- a) Pembuatan soal relatif lebih sulit, perlu menyediakan pilihan jawaban dan memastikan jawaban yang perlu argumen
- b) Pemeriksaan jawaban siswa butuh waktu lebih lama (guru harus memastikan kesesuaian antara pilihan jawaban dengan argumen yang diberikan siswa)

Perhatikan hal-hal berikut terkait pemilihan bentuk soal untuk keperluan penilaian, terutama Ujian Sekolah:

- 1) Mencakup materi uji yang luas
- 2) Menggambarkan kemampuan siswa
- 3) Memerlukan waktu pengerjaan sekitar 100 – 120 menit

d. **Penyiapan Instrumen Tes Tertulis**

Berikut ini adalah langkah-langkah pengembangan tes tertulis.

- 1) Menganalisis SKL dan KI-KD Kelas VII, VIII, dan IX
- 2) Menentukan Lingkup Materi yang diujikan
- 3) Menentukan Level Kognitif yang diungkap (L1, L2, atau L3)
- 4) Membuat Kisi-kisi atau Tabel Spesifikasi (memuat: Lingkup Materi, Level Kognitif, Jumlah Soal, dan Bentuk Soal). Berikut adalah contoh format kisi-kisi tes tertulis.

No Butir Soal	Indikator Soal	Topik/Materi (Kelas)	Konteks	Level Kognitif	Tingkat Kesulitan	Bentuk Soal
dst						

- 5) Menyusun Butir Soal (dilengkapi dengan Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran)
- 6) Melakukan Telaah Kualitatif

Telaah kualitatif ini dilakukan oleh rekan guru yang tidak membuat butir soal tersebut. Umumnya penelaah akan menelaah dari tiga aspek: isi, konstruksi, dan bahasa. Dari sisi isi, penelaah memastikan soal yang dibuat sesuai indikator soal dalam kisi-kisi. Dari sisi konstruksi, penelaah memastikan soal yang dibuat sesuai dengan konstruk berpikir pada level soal dan materi yang diminta di kisi-kisi. Dari aspek bahasa, penelaah memastikan soal dapat dipahami

oleh orang lain, pokok soal jelas, dan menggunakan kalimat yang baku.

7) Melakukan Ujicoba Empiris (jika dimungkinkan).

d. Langkah-langkah ujian dengan Tes Tertulis

Langkah-langkah pelaksanaan ujian tes kinerja adalah sebagai berikut:

1) Sebelum pelaksanaan, sekolah mengomunikasikan ujian kepada siswa dan orang tua, menyiapkan instrumen soal tes tertulis dan pedoman penskoran, menyiapkan personil, ruang ujian, dan sarana ujian (terutama jika ujian dilakukan berbasis komputer)

2) Pelaksanaan ujian

Guru pengawas melakukan proses pembagian soal, memulai ujian, melakukan pengawasan, mengingatkan waktu ujian, dan mengumpulkan lembar jawaban siswa.

3) Koreksi

Guru melakukan koreksi menggunakan pedoman penskoran yang telah disiapkan. Jika bentuk tes adalah pilihan dan dilakukan berbantuan komputer, maka sistem di komputer akan melakukan koreksi berdasarkan data yang dimasukkan. Nilai hasil koreksi ini selanjutnya diolah lebih lanjut sesuai kepentingan penilaian oleh satuan pendidikan.

7. Tes Lisan

a. Definisi

Tes lisan merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru secara lisan dan siswa menjawab atau merespon pertanyaan tersebut secara lisan.

b. Kompetensi-kompetensi yang dinilai dengan Tes Lisan

Bentuk tes lisan dapat digunakan untuk menilai aspek pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, pengambilan keputusan, keterampilan berkomunikasi, dan keterampilan berpikir kreatif siswa sesuai dengan SKL, KI, dan KD. Selain itu, pada saat tes dapat dinilai kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa.

c. Penyiapan instrumen tes lisan

Penyiapan instrumen tes lisan sebagai berikut:

1) Menganalisis SKL dan KI-KD yang sesuai untuk Ujian Lisan

2) Membuat kisi-kisi sesuai format. Berikut adalah contoh format kisi-kisi tes lisan.

No	Standar Kompetensi Lulusan	Kompetensi Dasar yang Diujikan	Materi	Indikator Penilaian	Bentuk Instrumen
1.	Mampu mengaitkan antar pengetahuan dalam konteks lingkungan sekitar				Daftar pertanyaan lisan dilengkapi rubrik

- 3) Membuat daftar pertanyaan. Ujian bentuk tes lisan ini umumnya dilakukan dalam tiga fase: pendahuluan, inti, dan penutup, maka diperlukan daftar pertanyaan pada tiap fase. Daftar pertanyaan dikemas dengan format sebagai berikut.

Pertanyaan Awal	Pertanyaan Inti	Pertanyaan Akhir

- 4) Membuat rubrik, misalnya dengan format sebagai berikut.

Pertanyaan	4	3	2	1
(Tuliskan daftar pertanyaan)	Skor 4, jika ...	Skor 3, jika ...	Skor 2, jika ...	Skor 1, jika ...

- 5) Menyiapkan media (jika ada)
- d. Langkah-langkah ujian dengan Tes Lisan
- Langkah-langkah pelaksanaan ujian tes lisan adalah sebagai berikut:
- 1) Sebelum pelaksanaan, topik-topik ujian sebaiknya dikomunikasikan kepada siswa.
 - 2) Pelaksanaan ujian
 - a) Pada fase awal:

Guru memulai dengan salam dan membuka percakapan yang bisa mencairkan suasana dan menenangkan siswa. Lalu guru mengarahkan ke topik dengan dibantu media yang sesuai, menanyakan pertanyaan yang

umum pada topik, pertanyaan yang mudah, yang membuat siswa bisa memulai menjawab dengan percaya diri.

b) Pada fase inti:

Dari jawaban siswa pada fase awal, selanjutnya guru dapat melanjutkan tes dengan memberikan pertanyaan lanjutan sesuai daftar pertanyaan. Pertanyaan lanjutan ini dapat berupa rincian, contoh atau noncontoh, ide lain, alasan, dan sebagainya.

c) Pada fase akhir:

Guru bertanya kepada siswa apakah ada hal (topik) yang belum ditanyakan pada ujian, tetapi yang menurutnya penting. Jika ada, ini adalah kesempatan bagus untuk membahas topik itu. Hal ini juga memberi siswa kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan pada topik tersebut. Tentu saja, kedalaman pembahasan diserahkan kepada keputusan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban siswa, guru membuat penilaian.

H. Memilih Bentuk Ujian yang Diselenggarakan oleh Satuan Pendidikan

1. Rangkuman bentuk ujian

Kita telah membahas 7 (tujuh) alternatif bentuk ujian yang diselenggarakan satuan pendidikan. Tabel berikut merangkum 7 bentuk itu, beserta kekurangan dan kelebihanannya.

Bentuk Penilaian	Aktivitas Siswa	Kompetensi yang dapat dinilai	Instrumen	Kebutuhan	Waktu	Kelebihan	Kekurangan
Portofolio	Mengumpulkan karya, memilih karya, merefleksi karya	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Lembar Instruksi Pembuatan Portofolio dan Rubrik	Karya siswa pada periode tertentu	Pengumpulan karya: sesuai periode; memilih, merefleksi karya: \pm 1 minggu	Menilai banyak KD dan kurun waktu selama sebagai siswa	Durasi waktu lama
Tes Tulis	Menjawab soal secara tertulis	Sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir	Soal dan Pedoman Penskoran	Ruang dan peralatan tes	Sekitar 90 menit	Menilai banyak KD	Cenderung KD pengetahuan saja
Tugas Proyek	Merencanakan, melaksanakan, merefleksi, mempublikasikan	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Lembar Tugas Proyek dan Rubrik	Peralatan, bahan, publikasi	Sekitar 2 minggu	Menilai sikap, pengetahuan, keterampilan dalam tindakan nyata	Sedikit KD
Tugas Produk	Membuat produk sesuai tugas	Sikap dan keterampilan	Lembar Tugas	Peralatan dan bahan	Sekitar 1 minggu	Menilai sikap dan keterampilan	Sedikit KD

			Produk dan Rubrik			dalam tindakan nyata	
Tes Praktik	Menampilkan aktivitas	Sikap dan keterampilan	Lembar Tes Praktik dan Rubrik	Ruang dan peralatan	Sekitar 90 menit	Menilai sikap dan keterampilan dalam tindakan nyata	Sedikit KD
Tes Kinerja	Menampilkan aktivitas yang menghasilkan produk	Sikap, pengetahuan, dan keterampilan	Lembar Tes Kinerja dan Rubrik	Ruang, Peralatan, dan bahan	Sekitar 120 menit	Menilai sikap, pengetahuan, keterampilan dalam tindakan nyata	Sedikit KD
Tes Lisan	Menjawab secara lisan terhadap soal lisan	Sikap dan pengetahuan	Lembar Soal dan Rubrik	Ruang dan media	Sekitar 30 menit	Menilai pengetahuan secara presisi	Sedikit KD, untuk keseluruhan siswa: memakan waktu lama

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak ada satu bentuk ujian yang paling baik untuk segala keperluan. Oleh karena itu, seyogyanya sekolah memutuskan bentuk ujian yang secara efisien dapat menilai aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Sekolah juga dapat memutuskan suatu bentuk ujian tertentu (misalnya Tugas Proyek) dapat digunakan untuk menilai KD beberapa mata pelajaran.

I. Pengolahan dan Tindak Lanjut

1. Pengolahan dan Tindak Lanjut Hasil Ujian

Hasil ujian berupa nilai dan deskripsi. Nilai US merupakan salah satu komponen kelulusan, nilai PAT merupakan salah satu komponen kenaikan kelas. Secara teknis pengolahan nilai ujian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Memeriksa hasil penilaian dari berbagai bentuk dan mengkonversi skor menjadi nilai.
- b) Mengolah lebih lanjut hasil penilaian (misalnya merata-rata, menentukan kecenderungan sikap, mencari nilai optimum atau maksimum pada aspek keterampilan) dan membuat deskripsi berdasarkan hasil penilaian pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- c) Menyusun Leger Nilai
- d) Melakukan rapat dewan guru untuk menyusun laporan hasil ujian, pengambilan keputusan terhadap siswa, dan merencanakan tindak lanjutnya.

2. Tindak Lanjut Hasil Ujian

- a. Bagi siswa, hasil ujian ini berguna untuk mengetahui capaian kompetensi dirinya. Dengan mengetahui capaian kompetensi anaknya, maka orang tua siswa dapat merumuskan rencana terbaik bagi anaknya.
- b. Bagi guru, hasil ujian siswa berguna untuk membuat rencana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, instrumen ujian tetap dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari bank soal atau instrumen. Guru juga dapat melakukan analisis instrumen penilaian berdasarkan skor siswa, untuk mempelajari secara empiris butir manakah yang perlu diperbaiki.
- c. Pemanfaatan ujian bagi sekolah antara lain untuk membuat pelaporan hasil belajar, pemetaan mutu pendidikan di sekolah, dan rencana program ke depannya.



III. INSPIRASI BUTIR SOAL UJIAN MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Pendidikan sebagai agen perubahan mengalami dinamika luar biasa pada abad XXI. Dinamika tersebut terutama terkait dengan keterampilan-keterampilan hidup yang ditargetkan dapat menjadi kompetensi siswa, yaitu keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berkreasi. Keterampilan-keterampilan yang sejalan dengan pilar belajar mengetahui (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi (*learning to be*), dan belajar hidup bersama (*learning to live together*) tersebut harus diajarkan sebaik-baiknya di satuan pendidikan.

Agar siswa memiliki keterampilan-keterampilan tersebut, sejalan dengan amanat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020, satuan pendidikan perlu memberikan ruang yang cukup kepada siswa untuk merdeka belajar agar mereka dapat mengoptimalkan potensi diri baik pada ranah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada sisi lain, penyelenggaraan ujian sekolah sebagai tindak lanjut surat edaran tersebut juga perlu didesain untuk memberikan ruang yang cukup kepada siswa agar mereka dapat menunjukkan kompetensinya sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.

Bila siswa dituntut untuk memiliki empat keterampilan hidup yang disebutkan di depan, guru pun dituntut untuk kompeten baik pada ranah profesional, pedagogis, kepribadian, maupun sosial. Terkait dengan kompetensi pada ranah profesional, misalnya, sejalan dengan isi surat edaran di depan bahwa bahan ujian dibuat oleh guru pada satuan pendidikan masing-masing, guru juga dituntut memiliki keterampilan teknis dalam menyiapkan perangkat bentuk ujian. Bentuk ujian yang perangkatnya perlu dipersiapkan, sesuai dengan yang dieksplisitkan pada pasal 5 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, adalah portofolio, penugasan, tes tertulis, dan/atau bentuk kegiatan lain.

Contoh-contoh instrumen dan hal lain yang berkaitan dengan yang disajikan pada buku ini dihadirkan dengan maksud memberikan inspirasi kepada guru agar dapat menyiapkan perangkat bentuk ujian tersebut dengan baik. Sebagai inspirasi, dengan mempertimbangkan kebutuhan satuan pendidikan contoh-contoh tersebut dapat diadaptasi dan dikreasi sesuai dengan prinsip dan mekanisme pengembangan instrumen penilaian yang terstandar.

A. Portofolio

1. Pengertian

Dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran di kelas dan berkreasi di luar sekolah siswa memiliki banyak hasil kerja. Hasil kerja yang sering disebut dokumen atau artefak tersebut dapat berupa esai, karangan, puisi, laporan buku, karya seni, rekaman video, rekaman suara, rekaman pidato, jurnal, dan sebagainya. Bila menunjukkan usaha, perkembangan, atau pun prestasi siswa, dokumen tersebut dapat dinilai dengan teknik penilaian portofolio.

Penggunaan teknik penilaian portofolio tersebut sejalan dengan pendapat Brown (2001:434) bahwa portofolio merupakan koleksi hasil kerja siswa yang menunjukkan usaha, kemajuan, atau pun prestasinya pada bidang tertentu. Pendapat sejalan disampaikan oleh Penaflorida (2002:357) bahwa portofolio merupakan koleksi kumulatif hasil kerja siswa dan pendapat Lim (2018:1) bahwa portofolio merupakan koleksi artefak yang berguna dan bermakna yang mencerminkan usaha, perkembangan kemampuan, atau pun prestasi siswa.

Pendapat-pendapat tersebut mengisyaratkan tiga hal. Pertama, sebagai suatu koleksi, minimal terdapat dua dokumen yang dapat dinilai dengan teknik penilaian portofolio. Dua atau lebih dokumen tersebut dapat berupa dokumen draf dan dokumen final dalam satu tugas atau dokumen final dan dokumen final dalam tugas-tugas yang berbeda. Kedua, dokumen yang dinilai adalah dokumen sejenis, misalnya komposisi (tulisan) nonfiksi, karena ingin dilihat perkembangannya. Ketiga, dokumen yang dinilai mencerminkan usaha, perkembangan atau kemajuan kemampuan, atau pun prestasi siswa pada bidang tertentu.

Portofolio dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis. Bila klasifikasinya didasarkan pada bentuk fisik, menurut Penaflorida (2002:357), portofolio terdiri atas empat jenis, yaitu (1) *folder* hasil kerja berbasis kertas tempat siswa menyimpan hasil kerja, (2) *folder* dalam komputer yang memisahkan bagian draf demi draf dari produk final, (3) *folder* dalam komputer yang memisahkan bagian draf dengan revisi-revisinya, dan (4) kombinasi *folder* dalam komputer dan folder hasil kerja berbasis kertas. Bila klasifikasinya didasarkan pada rasional, desain, dan isi, sesuai dengan pendapat Lim (2018:73—75), portofolio terdiri atas portofolio kemajuan/perkembangan (*progress portfolio*), portofolio kerja (*working portfolio*), dan portofolio pilihan (*showcase portfolio*). Portofolio kemajuan digunakan untuk melacak jejak perkembangan hasil kerja siswa lintas waktu. Fokusnya adalah kemajuan/perkembangan (*growth*). Portofolio kerja mengacu koleksi keseluruhan hasil kerja siswa yang mencakup produk final dan nonfinal. Fokusnya adalah usaha (*effort*). Portofolio pilihan mengacu dokumen yang menyimpan hasil kerja pilihan/representatif siswa yang menunjukkan kemampuan terbaiknya.

Bila teknik penilaian portofolio direncanakan akan digunakan dalam ujian sekolah, beberapa hal berikut perlu diperhatikan.

- a. Guru sebaiknya menginformasikan sejak awal kepada siswa bahwa hasil kerja mereka berpotensi menjadi dokumen yang akan dinilai dengan teknik penilaian portofolio.
- b. Guru sebaiknya memiliki arsip hasil kerja siswa sehingga bila sewaktu-waktu siswa kehilangan dokumen, guru masih memiliki arsip.
- c. Tugas-tugas siswa sebaiknya diberi balikan yang mendidik agar siswa dapat belajar dari kelemahan hasil kerja sebelumnya.
- d. Tugas-tugas yang menghasilkan dokumen sebaiknya banyak agar banyak pula dokumen yang dapat dipilih dalam penilaian.
- e. Agar perkembangan belajar siswa dapat dinilai dengan baik, dokumen yang dinilai disarankan terdiri atas dokumen pada kelas VII, VIII, dan IX dengan

komposisi misalnya 1 dokumen dari kelas VII, 2 dokumen dari kelas VIII, dan 3 dokumen dari kelas IX. Sebagian dokumen tersebut dapat berasal dari hasil kerja pada mata pelajaran lain atau bahkan hasil kreasi di luar mata pelajaran sejauh relevan. Dokumen yang hanya terdapat pada kelas tertentu sebaiknya tidak dinilai dengan teknik penilaian portofolio.

- f. Siswa sebaiknya dilibatkan dalam penentuan dokumen terpilih yang akan dinilai.
- g. Dokumen yang akan dinilai sebaiknya dikumpulkan tiga minggu sebelum pelaksanaan ujian agar waktu pengadministrasiannya cukup.
- h. Untuk mengurangi subjektivitas, penilaian sebaiknya dilakukan oleh dua penilai (*multiraters*).
- i. Penilaian sebaiknya dilakukan secara terbuka dalam arti siswa dapat mengajukan keberatan atau kebalikannya terhadap hasil penilaian.
- j. Penilaian sebaiknya berbantuan komputer supaya proses penskoran dan interpretasinya cepat dan akurat.

2. Prosedur Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio dilakukan dengan prosedur berikut.

- a. Memilih kompetensi dasar (KD) esensial yang sejenis di antara sejumlah KD esensial yang ditetapkan satuan pendidikan
- b. Merumuskan indikator keterampilan/pengetahuan KD
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyusun rubrik penilaian
- e. Menilai per dokumen per siswa
- f. Merekapitulasi nilai semua dokumen per siswa
- g. Menginterpretasi skor siswa dengan mengacu skor dokumen terakhir

3. Contoh Instrumen Portofolio, Rubrik Penilaian, dan Interpretasi Hasil

Disampaikan di depan bahwa dalam penilaian portofolio minimal terdapat dua dokumen sejenis yang menunjukkan usaha, perkembangan/kemajuan kemampuan, atau pun prestasi siswa. Dokumen tersebut di samping dapat berasal dari hasil kerja dalam satu mata pelajaran, juga lintas mata pelajaran. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran PPKn terdapat kompetensi tentang “melaksanakan penelitian sederhana untuk mengilustrasikan karakteristik daerah tempat tinggal sebagai bagian utuh NKRI”. Hasil kerja siswa yang berupa teks jurnanisme warga negara (*citizen journalism*), sebagai contoh, dapat dikombinasikan dengan hasil kerja berupa teks laporan percobaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dengan memertimbangkan kemungkinan bahwa kemajuan/perkembangan kemampuan baru tampak pada dokumen sejenis keempat atau lebih, makin banyak dokumen sejenis yang dinilai dan makin lama selisih penyelesaian antardokumen makin baik. Terkait dengan hal tersebut, berikut beberapa contoh instrumen penilaian portofolio dan rubrik penilaiannya.

a. Contoh 1

1) Contoh Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memerhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	Diberikan kesempatan memilih enam teks nonfiksi terbaik yang pernah ditulisnya (satu teks dari kelas VII, dua teks dari kelas VIII, dan tiga teks dari kelas IX), siswa menunjukkan perkembangan kemampuan menulisnya.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik
4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik)		
4.2 Menyajikan tujuan, bahan/ alat, langkah, dan hasil dalam laporan percobaan secara tulis dan lisan dengan memerhatikan kelengkapan data, struktur, aspek kebahasaan, dan aspek lisan		
dst.		

2) Contoh instrumen

Tunjukkan perkembangan kemampuan menulis Anda dalam enam teks nonfiksi terbaik (satu teks dari kelas VII, dua teks dari kelas VIII, dan tiga teks dari kelas IX) yang pernah Anda tulis!

3) Contoh rubrik penilaian

Nama: _____

Kelas: _____

Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi			
	1	2	3	4
Format dan isi (40%)				
Organisasi dan koherensi (20%)				
Susunan kalimat dan kosakata (40%)				
Jumlah				

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

4) Contoh Hasil Penilaian dan Interpretasinya

Hasil penggunaan rubrik penilaian portofolio tersebut diandaikan sebagai berikut.

Nama: Dewi

Kelas: 9-A

Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi ke-1			
	1	2	3	4
Format dan isi (40%)			√	
Organisasi dan koherensi (20%)				√
Susunan kalimat dan kosakata (40%)			√	
Jumlah			24	8

Dengan berdasar isian tersebut, nilai Dewi dihitung dengan prosedur berikut.

- 1) Skor yang diperoleh dikalikan bobot
- 2) Hasil perkalian skor dengan bobot dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100

Sesuai dengan prosedur tersebut, nilai Dewi adalah

- 1) $(3 \times 4) + (4 \times 2) + (3 \times 4) = 32$
- 2) $(32 : 40) \times 100 = 80$

Penilaian dengan cara yang sama dilakukan untuk teks ke-2 hingga ke-6. Selanjutnya dilakukan rekapitulasi nilai yang hasilnya misalnya sebagai berikut.

Nama: Dewi

Kelas: 9-A

Rekapitulasi Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Menulis Teks Nonfiksi ke-1 s.d. ke-6					
	1	2	3	4	5	6
Format dan isi (40%)	3	3	3	3	4	4
Organisasi dan koherensi (20%)	4	3	4	4	4	4
Susunan kalimat dan kosakata (40%)	3	3	3	3	3	3
Jumlah	32	30	32	32	36	36
Nilai Akhir	80	75	80	80	90	90

Dengan berdasar skor pada teks terakhir (teks ke-6) dapat diinterpretasi bahwa perkembangan kompetensi menulis teks nonfiksi Dewi secara umum baik dengan perincian sebagai berikut.

- Perkembangan kompetensi pada aspek format dan isi sangat baik.
- Perkembangan kompetensi pada aspek organisasi dan koherensi sangat baik.
- Perkembangan kompetensi pada aspek susunan kalimat dan kosakata baik.

Predikat “baik” dan “sangat baik” dalam interpretasi tersebut dan interpretasi contoh-contoh berikutnya mengacu tradisi predikat capaian kompetensi dalam KKM. Dalam hal ini dicontohkan bahwa KKM bahasa Indonesia di sekolah Dewi 75 yang dengan demikian tabel capaian kompetensinya sebagai berikut.

Tabel Capaian Kompetensi

Predikat	Capaian
A	93—100
B	84—92
C	75—83
K	66—74

Keterangan:

A: sangat baik

B: baik

C: cukup

K: kurang

b. Contoh 2

1) Contoh Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.5 Menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar	Diberikan kesempatan memilih enam simpulan isi teks yang pernah ditulisnya (satu simpulan dari kelas VII, dua simpulan dari kelas VIII, dan tiga simpulan dari kelas IX), siswa menunjukkan perkembangan kemampuan menyimpulkan isi teks tersebut.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik
4.1 Menyimpulkan isi berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar		
4.3 Menyimpulkan gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca		
dst.		

2) Contoh instrumen

Tunjukkan perkembangan kemampuan menyimpulkan isi teks Anda dalam enam simpulan isi teks terbaik (satu simpulan dari kelas VII, dua simpulan dari kelas VIII, dan tiga simpulan dari kelas IX) yang pernah Anda tulis!

3) Contoh rubrik penilaian

Nama: _____

Kelas: _____

Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks ke-1 s.d. 6			
	1	2	3	4
Kesesuaian isi (50%)				
Keefektifan kalimat (30%)				
Ketepatan diksi (20%)				
Jumlah				

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Cara penilaian dan interpretasinya sama dengan cara penilaian dan interpretasi hasil penilaian pada contoh 1. Penting untuk diperhatikan bahwa sekalipun jumlah aspek penilaiannya sama dengan contoh 1, bobotnya berbeda.

c. Contoh 3

1) Contoh Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar	Indikator Pengetahuan	Bentuk Instrumen
3.16 Menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	Diberikan kesempatan memilih enam hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks yang pernah ditulisnya (satu hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas VII, dua hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas VIII, dan tiga hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas IX), siswa menunjukkan perkembangan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan dibaca		
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks laporan percobaan yang didengar atau dibaca (percobaan sederhana untuk mendeteksi zat berbahaya pada makanan, adanya vitamin pada makanan, dll)		
dst.		

2) Contoh instrumen

Tunjukkan perkembangan kemampuan menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks Anda dalam enam hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks terbaik (satu hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas VII, dua hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas VIII, dan tiga hasil telaah struktur dan aspek kebahasaan teks dari kelas IX) yang pernah Anda tulis!

3) Contoh rubrik penilaian

Nama: _____

Kelas: _____

Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Menelaah Struktur dan Aspek Kebahasaan Teks ke-1 s.d. 6			
	1	2	3	4
Ketepatan hasil telaah (50%)				
Keterperincian hasil telaah (30%)				
Keefektifan penyampaian hasil telaah (20%)				
Jumlah				

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Cara penilaian dan interpretasinya sama dengan cara penilaian dan interpretasi hasil penilaian pada contoh 1. Seperti halnya contoh 2, perbedaan bobot harus diperhatikan karena berpengaruh pada nilai akhir.

d. Contoh 4

1) Contoh Kisi-kisi Instrumen Penilaian Portofolio

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibacakan didengar	Diberikan kesempatan memilih tiga rekaman bermain peran terbaik yang pernah dilakukan (masing-masing satu rekaman dari kelas VII, VIII, dan IX), siswa menunjukkan perkembangan kemampuan bermain perannya.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik
4.6 Menyajikan drama dalambentuk pentas atau naskah dst.		

2) Contoh instrumen

Tunjukkan perkembangan kemampuan bermain peran Anda dalam tiga rekaman bermain peran terbaik (masing-masing satu rekaman dari kelas VII, VIII, dan IX) yang pernah Anda lakukan!

3) Contoh rubrik penilaian

Nama: _____

Kelas: _____

Rubrik Penilaian Portofolio

Aspek dan bobot	Skor Perkembangan Kemampuan Bermain Peran ke-1 s.d. 3			
	1	2	3	4
Ketepatan penjiwaan (30%)				
Keserasian ekspresi (10)				
Kejelasan vokal (20%)				
Keefektifan ujaran (30%)				
Kemampuan menyugesti penonton (10%)				
Jumlah				

Keterangan

- 1: kurang (kekurangan lebih banyak)
- 2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)
- 3: baik (kelebihan lebih banyak)
- 4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Cara penilaian dan interpretasinya sama dengan cara penilaian dan interpretasi hasil penilaian pada contoh 1. Perbedaan jumlah aspek dan bobot, seperti halnya pada contoh-contoh sebelumnya, juga harus diperhatikan.

B. Penugasan

1. Pengertian

Dalam pembahasan ini yang dimaksudkan dengan penugasan adalah **penugasan sebagai salah satu bentuk ujian sekolah**. Dengan mengacu pada pengertian tersebut, penilaian penugasan bahasa Indonesia dalam konteks ini dimaknai sebagai bentuk penugasan kepada siswa untuk mengukur kompetensi siswa baik dalam kompetensi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, yang dapat dikerjakan secara individu dan/atau kelompok namun penilaian dilakukan secara individu. Penilaian penugasan dalam ujian sekolah dapat digunakan untuk menilai satu Kompetensi Dasar (KD) maupun sejumlah KD sekaligus dalam ujian sekolah.

Kompetensi yang diujikan dalam penugasan ujian sekolah dapat mencakup KD yang dipelajari sejak kelas VII hingga kelas IX pada sejumlah KD dalam satu mapel yang berjenjang (lintas KD, dan/atau lintas kelas) atau pada satu dan/atau beberapa KD dalam satu mapel di kelas VII, VIII, atau di kelas IX. Oleh karena penugasan ini merupakan salah satu bentuk ujian sekolah, maka sejalan dengan konsep tersebut, penugasan ini diberikan pada akhir jenjang SMP.

Dalam ujian sekolah kepada siswa dapat diberikan satu bentuk tugas atau lebih. Jumlah butir tugas bergantung kepada banyaknya kompetensi yang akan diukur berdasarkan analisis atau pemetaan KD yang dapat diukur dengan penugasan. Hal ini dimaksudkan agar materi penugasan yang diberikan ***benar-benar merupakan materi esensial yang mengukur ketercapaian kompetensi lulusan dalam pembelajaran bahasa Indonesia***.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia penugasan dilakukan untuk menguji kompetensi siswa terhadap berbagai jenis teks dalam bentuk lisan dan tulis. ***Salah satu bentuk penugasan dapat berupa proyek***. Berikut adalah prosedur dan beberapa contoh inspirasi ujian sekolah dalam bentuk penugasan.

2. Prosedur Penilaian Penugasan

Bila bentuk penilaian penugasan direncanakan akan digunakan sebagai salah satu bentuk ujian sekolah, maka perlu diperhatikan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menganalisis SKL mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Memilih Kompetensi Dasar (KD) esensial yang sejenis di antara sejumlah KD esensial yang ditetapkan satuan pendidikan.
- Merumuskan indikator tugas per KD.
- Menyusun instrumen tugas.
- Menyusun rubrik penilaian.
- Menilai tugas siswa.
- Merekapitulasi nilai tugas siswa.

3. Contoh Penugasan
a. Spesifikasi Tugas 1

PENUGASAN MENULIS TEKS CERITA INSPIRATIF

- 1) **Kompetensi-kompetensi Dasar yang Diukur Penguasaannya**
 - a) Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar (KD) diperoleh KD-KD yang berkaitan, yaitu KD yang mengukur penguasaan kompetensi teks **cerita narasi** (KD Kelas VII) yaitu pada KD menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar dan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan, **teks persuasi** (KD Kelas VIII) yaitu pada KD menelaah struktur dan kebahasaan teks persuasi yang berupa saran ajakan, pertimbangan tentang berbagai permasalahan aktual (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya dll.) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca, **teks cerita pendek** (KD Kelas IX) yaitu pada KD mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita pendek yang dibaca atau didengar, menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar, mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan, dan **teks cerita inspiratif** (KD Kelas IX) pada KD menelaah struktur, kebahasaan, dan isi cerita inspiratif dan mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, empati, atau perasaan pribadi dalam bentuk cerita inspiratif yang dibaca dan didengar. Dengan demikian penugasan ini bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa atas penguasaan KD di kelas VII, VIII, dan IX yang secara esensial memiliki keterkaitan materi. Dengan kata lain **materi penugasan untuk ujian ini ditentukan dari materi esensial lintas KD dan lintas kelas.**
 - b) Setelah dilakukan analisis KD, kemudian ditentukan tugas untuk ujian sekolah, yaitu **Menulis Teks Cerita Inspiratif**. Dasar berpikirnya adalah, cakupan kompetensi yang akan diukur penguasaannya lebih kompleks pada KD tersebut. KD teks cerita narasi (teks cerita fantasi), teks persuasi, dan teks cerita pendek akan menjadi dasar penguasaan untuk KD teks cerita inspiratif, yaitu dapat menulis teks cerita inspiratif. Di samping itu, penempatan nilai moral dalam teks cerita inspiratif sebagai media persuasif juga lebih eksplisit.
 - c) Hasil analisis KD tersebut dapat dituangkan dalam Kisi-kisi Penugasan **Menulis Teks Cerita Inspiratif** sebagai berikut.

Kisi-kisi Penugasan Menyajikan Teks Cerita Inspiratif

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Penugasan	Teknik Penilaian
1	3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	VII	Struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar	Disajikan beberapa foto berkaitan dengan fenomena lingkungan hidup dengan tema aktual, tentang sampah plastik dan akibat yang ditimbulkan dari keteledoran masyarakat dalam membuang sampah plastik, siswa dapat menemukan fenomena-fenomena lain atau kondisi sosial yang aktual dan berdampak kepada kehidupan masyarakat melalui observasi lingkungan untuk dituliskan dalam sebuah teks cerita inspiratif sesuai dengan tema-tema yang ditentukannya.	Penugasan Individu
2	4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan	VII	Penyajian gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan		
3	3.6 Menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar	IX	Struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar		
4	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	IX	Pengungkapan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan		
5	3.12 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif	IX	Telaah struktur, kebahasaan, dan isi teks cerita inspiratif		

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Penugasan	Teknik Penilaian
6	4.12 Mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memerhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan	IX	Pengungkapan rasa simpati, empati, kepedulian, dan perasaan dalam bentuk cerita inspiratif dengan memerhatikan struktur cerita dan aspek kebahasaan		

2) Level-level Proses Kognitif, Kecakapan Abad Ke-21, Kecakapan Literasi yang Diukur Penguasaannya

Penugasan ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi ketiga level kognitif sekaligus, yaitu pemahaman, aplikasi, dan penalaran serta level keterampilan, yaitu mencipta, dalam bentuk menyajikan teks cerita inspiratif. Dengan stimulus yang diberikan, siswa dituntut untuk melalui berbagai proses, yaitu *berkomunikasi* ketika mengumpulkan data, *bekerja sama* dengan komunitas di lingkungannya untuk mewujudkan karyanya, *berpikir kritis* dalam menentukan objek tulisannya dan pengembangan materi tulisannya, serta *kreatif* dalam menuangkan gagasan berdasarkan fakta dalam bentuk karya fiksi yang menginspirasi pembaca.

Siswa yang literat akan menggunakan literasi dalam bentuk apapun untuk memberi warna dalam karya yang ditulisnya. Kompetensi ini akan tampak dalam karya yang ditulisnya. Hal ini akan terlihat dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- Apakah siswa memahami teks narasi (cerita imajinasi), teks persuasi, teks cerita pendek, yang akan mendasari pemahaman teks cerita inspiratif?
- Apakah siswa mampu mengungkapkan gagasan dan rasa simpati, empati, kepedulian dalam bentuk teks narasi (cerita imajinasi), teks persuasi, teks cerita pendek, yang akan mendasari kemampuannya menuliskan gagasan dan rasa simpati, empati, kepedulian dalam bentuk teks cerita inspiratif?
- Apakah siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan gagasan-gagasan kreatif dalam bentuk narasi (cerita imajinasi), teks persuasi, teks cerita pendek, yang akan mendasari kemampuannya menyajikan gagasan-gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita inspiratif?

3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Penugasan Menulis Cerita Inspiratif adalah sebagai berikut.

Disajikan beberapa foto berkaitan dengan situasi dan kondisi serta fenomena lingkungan hidup dengan tema aktual, yaitu sampah plastik dan akibat yang ditimbulkan oleh keteledoran masyarakat dalam membuang sampah plastik, siswa dapat:

- a) menemukan fenomena-fenomena yang aktual dan berdampak positif kepada kehidupan masyarakat melalui observasi;
- b) menentukan tema yang tepat untuk teks cerita inspiratif berdasarkan data yang didapat melalui observasi;
- c) merumuskan gagasan, rasa simpati, rasa empati, dan kepedulian sesuai dengan data yang didapat melalui observasi;
- d) menyusun kerangka teks cerita inspiratif sesuai dengan tema yang ditentukannya melalui observasi dengan memerhatikan struktur teks cerita inspiratif;
- e) menyusun teks cerita inspiratif dengan benar sesuai dengan tema dan kerangka teks yang telah disusunnya dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks cerita inspiratif.

4) Bentuk Hasil Tugas yang Dikumpulkan

Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan dan/atau disajikan berupa tulisan, yaitu teks cerita inspiratif.

5) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian mencakup unsur-unsur sebagai berikut.

- a) Isi dan organisasi penyajian/struktur teks.
- b) Tata bahasa.
- c) Kosakata/diksi.
- d) Ejaan dan tanda baca.
- e) Cakupan nilai moral yang menginspirasi.
- f) Ketepatan judul.

6) Teknik Penugasan

Penugasan ini bersifat individu.

7) Teknik Penyelesaian Tugas

Tugas ini dilaksanakan dengan tahapan langkah sebagai berikut.

- a) Observasi lingkungan dan pengumpulan data tentang fenomena yang akan ditulis.
- b) Mengklasifikasi data.
- c) Menentukan tema.
- d) Menyusun kerangka teks cerita inspiratif sesuai dengan struktur teks cerita inspiratif.
- e) Menyusun teks cerita inspiratif sesuai dengan tema dan data hasil observasi.
- f) Menyunting teks cerita inspiratif yang telah ditulis.

8) Jangka Waktu Penyelesaian Tugas

Jangka waktu penyelesaian tugas adalah empat minggu, dengan rancangan waktu sebagai berikut.

- a) Minggu ke-1 : Observasi dan pengumpulan data.
- b) Minggu ke-2 : Mengklasifikasi data dan menentukan tema.
- c) Minggu ke-3 : Menyusun kerangka teks dan menyusun teks.
- d) Minggu ke-4 : Menyunting teks.

9) Cara Pengumpulan Tugas

Tugas ini dikumpulkan secara *online* melalui surat elektronik kepada guru.

10) Ketentuan Tata Tulis Teks

Format penulisan ditentukan sebagai berikut.

- a) Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
- b) Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
- c) Spasi 1,5.
- d) Panjang teks 4 - 5 halaman.
- e) Margin atas 1.5cm, kiri 2cm, kanan 1.5cm, bawah 2cm.

11) Lembar Tugas Siswa

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan	:	...
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Waktu	:	Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah
Bentuk Ujian	:	Penugasan
Nama Penguji	:	...
Spesifikasi Tugas	:	Menulis Teks Cerita Inspiratif

A. Informasi Umum

1. Penugasan ini untuk mengukur pencapaian kompetensi mengungkapkan rasa simpati, empati, kepedulian, atau perasaan pribadi berupa sajian gagasan-gagasan kreatif dalam bentuk Teks Cerita Inspiratif dengan tema *Kepedulian Sosial*.

2. Dengan penugasan ini, siswa diharapkan dapat:
 - a. menemukan fenomena-fenomena lain yang aktual dan berdampak positif kepada kehidupan masyarakat melalui observasi;
 - b. menentukan tema yang sesuai untuk teks cerita inspiratif berdasarkan data yang didapat melalui observasi;
 - c. merumuskan gagasan, rasa simpati, rasa empati, dan kepedulian sesuai dengan data yang didapat melalui observasi;
 - d. menyusun kerangka teks cerita inspiratif sesuai dengan tema yang ditentukan melalui observasi dengan memerhatikan struktur teks cerita inspiratif;
 - e. menyusun teks cerita inspiratif dengan benar sesuai dengan tema dan berdasarkan kerangka teks yang telah disusunnya dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan teks cerita inspiratif.
3. Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan dan/atau disajikan berupa tulisan, yaitu teks cerita inspiratif.
4. Kriteria penilaian mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - a. Isi dan organisasi penyajian/struktur teks.
 - b. Tata bahasa.
 - c. Kosakata/diksi.
 - d. Ejaan dan tanda baca.
 - e. Cakupan nilai moral yang menginspirasi.
 - f. Ketepatan judul.
5. Teknik penyelesaian tugas secara individu.
6. Jangka waktu penyelesaian tugas empat minggu.
 - a. Minggu ke-1 : Observasi dan pengumpulan data.
 - b. Minggu ke-2 : Mengklasifikasi data dan menentukan tema.
 - c. Minggu ke-3 : Menyusun kerangka teks dan menyusun teks.
 - d. Minggu ke-4 : Menyunting teks.
7. Cara pengumpulan tugas: secara *online* melalui surat elektronik kepada guru.
8. Ketentuan tata tulis teks adalah sebagai berikut.
 - a. Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
 - b. Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
 - c. Spasi 1,5.
 - d. Panjang teks 4 - 5 halaman.
 - e. Margin atas 1.5cm, kiri 2cm, kanan 1.5cm, bawah 2cm.

B. Instruksi

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan : ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : Empat (4) minggu pada masa Ujian
Sekolah
Bentuk Ujian : Penugasan
NamaPenguji : ...
Spesifikasi Tugas : **Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Seiring dengan pertumbuhan penduduk yang makin pesat, kebutuhan masyarakat pun makin bertambah. Dampak tidak langsung yang ditimbulkan oleh kondisi itu adalah sampah. Saat ini masalah sampah merupakan masalah yang menjadi perbincangan semua kalangan. Pada perkembangan selanjutnya, apakah sampah akan menjadi ancaman atau potensi? Marilah kita perhatikan gambar-gambar berikut ini.

Cermati gambar-gambar berikut!



Gambar 1: Buang Sampah Sembarangan di Palembang
Sumber: sumsel.inews.id



Gambar 2: Buang Sampah Sembarangan
Sumber: titiknol.co.id



Gambar 3: Sampah di Jembatan
Sumber: republika.co.id



Gambar 4: Bersihkan Sampah Pantai
Sumber: kodam-ii-sriwijaya.mil.id



Gambar 5: Banjir akibat Sampah
Sumber: liputan6.com



Gambar 6: Bersihkan Sampah Pantai
Sumber: liputan6.com

Bagaimana pendapatmu setelah melihat gambar-gambar tersebut? Pendapat kalian tentu beragam, bukan? Pendapat-pendapat tersebut bila dituangkan dalam tulisan akan lebih bermakna, misalnya dalam bentuk cerpen atau cerita inspiratif. Tulisan ringan bersifat fiksi akan lebih mudah dinikmati oleh berbagai kalangan dan dapat memberikan pesan baik secara langsung maupun tidak langsung. Melalui tulisan tersebut kalian dapat menginspirasi pembaca untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain atau bahkan bagi masyarakat luas.

Dalam ujian ini, kalian diminta untuk mengerjakan soal sebagai berikut.
Buatlah sebuah Teks Cerita Inspiratif dengan tema Kepedulian Sosial dengan melakukan tahapan/langkah-langkah yang telah ditentukan berikut ini!

Lakukan dan selesaikan tugas/projek **Menulis Teks Cerita Inspiratif** dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Amati dan kunjungi beberapa tempat di kotamu untuk menemukan kondisi-kondisi alam yang lain atau kondisi sosial yang berpengaruh atau berdampak terhadap kehidupan masyarakat.
2. Dalam melakukan pengamatan/observasi lingkungan temukan data dan kumpulkan data tentang fenomena atau kondisi sosial masyarakat yang akan ditulis.
3. Kelompokkan/klasifikasikan data yang sudah diperoleh sesuai dengan tema yang telah ditentukan yaitu Kepedulian Sosial.
4. Tuangkan perasaanmu, temuanmu, dan gagasanmu dalam sebuah teks cerita inspiratif dengan terlebih dahulu menyusun sebuah kerangka teks cerita inspiratif sesuai dengan tema yang ditentukan dan data hasil observasi dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks cerita inspiratif.
5. Kembangkan kerangka teks cerita inspiratif yang sudah disusun menjadi sebuah teks cerita inspiratif.
6. Tentukan judul yang sesuai dengan isi cerita.
7. Suntinglah teks cerita inspiratif yang telah kau tulis.
8. Kirimkan teks cerita inspiratif yang telah kausunting ke alamat surat elektronik gurumu.

C. Unsur-unsur Penilaian

Kriteria penilaian mencakup unsur-unsur sebagai berikut.

1. Isi dan organisasi penyajian/struktur teks.
2. Tata bahasa.
3. Kosakata/diksi.
4. Ejaan dan tanda baca.
5. Cakupan nilai moral yang menginspirasi.
6. Ketepatan judul.

D. Lembar Penilaian, Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran
1. Lembar penilaian

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan : ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : Empat (4) minggu pada masa Ujian
Sekolah
Bentuk Ujian : Penugasan
Nama Penguji : ...
Spesifikasi Tugas : **Menulis Teks Cerita Inspiratif**

Lembar Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

No.	Nama	Unsur yang Dinilai/Skor						Total Skor	Nilai
		Isi dan Organisasi/ Struktur Teks	Tata bahasa	Kosa kata/ Diksi	Ejaan dan Tanda Baca	Cakupan Nilai Moral yang Menginspirasi	Judul		
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
dst.									

Penguji 1,

Penguji 2,

Mengetahui:
Kepala SMP _____,

2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Penugasan Mandiri Menyajikan Teks Cerita Inspiratif

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Isi dan Organisasi/Struktur Teks Cerita Inspiratif	100% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	5
		80% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	4
		60% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	3
		40% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	2
		20% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	1
2	Tata bahasa	100% penggunaan tata bahasa benar	5
		80% penggunaan tata bahasa benar	4
		60% penggunaan tata bahasa benar	3
		40% penggunaan tata bahasa benar	2
		20% penggunaan tata bahasa benar	1
3	Kosakata/Diksi	100% penggunaan kosakata/diksi tepat	5
		80% penggunaan kosakata/diksi tepat	4
		60% penggunaan kosakata/diksi tepat	3
		40% penggunaan kosakata/diksi tepat	2
		20% penggunaan kosakata/diksi tepat	1
4	Ejaan dan tanda baca	100% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	5
		80% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	4
		60% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	3
		40% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	2
		20% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	1
5	Cakupan nilai moral yang menginspirasi	100% nilai moral menginspirasi	5
		80% nilai moral menginspirasi	4
		60% nilai moral menginspirasi	3
		40% nilai moral menginspirasi	2
		20% nilai moral menginspirasi	1
6	Judul	Judul sesuai dengan tema	4 - 5
		Judul kurang sesuai dengan tema	2 -3
		Judul tidak sesuai dengan tema	1
Jumlah Skor Maksimal:			30

Catatan:

Contoh menilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor ideal}} \times \text{Skor} =$$

Skor
maksimal

Contoh:

Yosafat memperoleh skor 24, maka nilai Yosafat adalah

$$\text{Nilai} = \frac{24}{30} \times 100 = 80$$

b. Spesifikasi Tugas 2**PENUGASAN MENULIS DAN MEMENTASKAN NASKAH DRAMA****1) Kompetensi-kompetensi Dasar yang Diukur Penguasaannya**

- a) Pada contoh inspirasi ujian yang tertera pada Spesifikasi Tugas 1, KD yang ditetapkan sebagai butir ujian sekolah adalah KD kelas IX yang berkaitan dengan KD kelas VII, KD kelas VIII, dan KD kelas IX dalam bentuk proyek, yaitu Menulis Teks Cerita Inspiratif. Pada contoh Inspirasi Tugas 2 ini, penetapan butir Ujian Sekolah juga melalui analisis KD materi esensial di kelas VII, VIII, dan IX sebagai berikut.

- b) Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar (KD) diperoleh KD-KD yang berkaitan di kelas VII dan kelas VIII, yaitu KD yang mengukur penguasaan kompetensi teks fabel (KD Kelas VII) dan teks drama (KD Kelas VIII). Kompetensi tersebut tertuang dalam KD-KD berikut ini:

- (1) KD 4.16 untuk teks fabel, yaitu memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar; dan
- (2) KD 4.16 untuk teks drama, yaitu menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah.

Dengan pemetaan tersebut, penugasan ini dibuat dengan tujuan untuk mengukur kompetensi siswa atas penguasaan Kompetensi Dasar di kelas VII dan kelas VIII yang secara esensial memiliki keterkaitan materi, yaitu **memerankan** isi fabel dan **menyajikan drama** dalam bentuk pentas. Dengan kata lain **materi penugasan untuk ujian ini ditentukan dari materi esensial lintas KD dan lintas kelas**. Melalui penugasan ini diperoleh **dua (2) nilai** sekaligus, yaitu:

- (1) nilai produk berupa naskah drama dan
- (2) nilai proyek berupa pementasan drama.

- c) Setelah dilakukan analisis KD, selanjutnya ditentukan tugas untuk ujian sekolah, yaitu **Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema Tertentu**. Dasar berpikirnya adalah, cakupan kompetensi yang akan diukur dari penguasaannya sama, yaitu **bermain peran**. Penegasan penugasan dalam bentuk drama

dipandang lebih fleksibel bila dibandingkan dengan teks fabel/legenda daerah setempat, terutama untuk penentuan tema. Di samping itu drama dipandang lebih mengakomodasi daya eskplorasi siswa.

- d) Hasil analisis KD tersebut selanjutnya dituangkan dalam Kisi-kisi Penugasan **Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”** sebagai berikut.

Kisi-kisi Penugasan Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator Penugasan	Teknik Penilaian
1	4.16 Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	VII	Memerankan isi fabel/legenda daerah setempat	Disajikan tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”, siswa dapat:	Penugasan kelompok, penilaian individu.
2	3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas	VIII	Penelaahan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas	1. menulis naskah drama sesuai dengan tema yang ditentukan dengan kaidah penulisan naskah drama yang benar; 2. memerankan naskah drama yang ditulisnya dalam pementasan drama dengan baik.	
3	4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah	VIII	Penyajian drama dalam bentuk pentas atau naskah		

2) Level-level Proses Kognitif, Kecakapan Abad Ke-21, dan Kecakapan Literasi yang Diukur Penguasaannya

Penugasan Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya” dimaksudkan untuk mengukur kompetensi ketiga level kognitif sekaligus, yaitu pemahaman, aplikasi, dan penalaran serta level keterampilan, yaitu mencipta, dalam bentuk menulis naskah drama dan

mementaskan naskah drama yang telah ditulisnya. Dengan stimulus yang diberikan, siswa dituntut untuk melalui berbagai proses, yaitu *berkomunikasi* dan *bekerja sama* dengan anggota kelompok dan komunitas di lingkungannya untuk mewujudkan karyanya, *berpikir kritis* dalam pengembangan materi tulisannya, serta *kreatif* dalam menuangkan gagasan berdasarkan tema dalam bentuk naskah drama dan pementasan drama yang mengibur dan menginspirasi pembaca dan penonton.

Kecakapan literasi yang dimiliki siswa akan terlihat manakala siswa menggunakan literasi dalam bentuk apapun untuk memberikan intensitas makna dalam karya yang ditulisnya. Kompetensi ini akan tampak dalam karya yang ditulisnya dan pemeranannya dalam pentas drama. Hal ini setidaknya akan terlihat dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a) Apakah siswa memahami materi memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang akan menjadi dasar kompetensi dalam menyajikan drama dalam bentuk pementasan?
- b) Apakah siswa menguasai materi karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas?
- c) Apakah siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan drama dalam bentuk naskah?
- d) Apakah siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan drama dalam bentuk pentas?

3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Penugasan Menulis Naskah Drama dan Memeragakan Drama dalam Pementasan adalah sebagai berikut.

Disajikan tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”, siswa dapat:

- a) menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah;
- b) menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk pentas;
- c) menulis naskah drama sesuai dengan tema yang ditentukan dengan kaidah penulisan naskah drama yang benar;
- d) memeragakan naskah drama yang ditulisnya dalam pementasan drama dengan baik.

4) Bentuk Hasil Tugas yang Dikumpulkan

Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan dan/atau disajikan berupa tulisan dan lisan, yaitu teks naskah drama dan pementasan drama.

5) Kriteria Penilaian

- a) Kriteria penilaian menulis naskah drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - (1) Kesesuaian isi cerita dengan tema
 - (2) Isi dan organisasi penyajian/struktur teks

- (3) Tata bahasa
- (4) Kosakata/diksi
- (5) Ejaan dan tanda baca
- (6) Kelengkapan informasi yang ada pada naskah drama
- (7) Pemilihan alur cerita
- (8) Karakter tokoh
- (9) Deskripsi cerita

b) Kriteria penilaian pementasan drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.

- (1) Kesesuaian tema dan gagasan
- (2) Penguasaan karakter
- (3) Penguasaan panggung/gerakan/moving
- (4) Vokal/intonasi/pengucapan
- (5) Kostum/dekorasi
- (6) Properti
- (7) Kelancaran
- (8) Kerja sama

6) Teknik Penugasan

Teknik penugasan adalah kelompok dengan teknik penilaian secara individu.

7) Teknik Penyelesaian Tugas

Tugas ini dilaksanakan dengan tahapan langkah sebagai berikut.

a) Menulis naskah drama

- (1) Memahami tema yang akan ditulis.
- (2) Menentukan peristiwa yang menarik berdasarkan tema yang telah ditentukan.
- (3) Menentukan judul.
- (4) Membuat prolog.
- (5) Menyusun kerangka teks dengan memasukkan konflik sebagai pusat perkembangan cerita dan memerhatikan struktur teks drama.
- (6) Menentukan pelaku.
- (7) Menulis naskah drama.
- (8) Menyunting naskah drama yang telah ditulis.

b) Pementasan naskah drama

- (1) Memahami teks drama (naskah).
- (2) Memilih sutradara.
- (3) Memilih pembantu sutradara (asisten, dekorasi, tatarias, tatabusana, tatalampu dan musik).
- (4) Melakukan pembedahan naskah secara bersama-sama, tujuannya agar semua calon pemain memahami peran sesuai isi naskah.

- (5) *Reading*, calon pemeran membaca keseluruhan naskah sehingga memahami perannya dan peran tokoh lain.
- (6) *Casting*, melakukan pemilihan pemeran bertujuan menempatkan seseorang sesuai kemampuannya berperan untuk tokoh tertentu.
- (7) Mendalami peran yang ingin dimainkan melalui pengamatan di lapangan.
- (8) *Blocking*, sutradara mengatur akting yang dilakukan pemeran agar terjadi pemandangan/pementasan yang dapat dilihat secara ilmiah.
- (9) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, pernapasan, pantomimik, dan akting.
- (10) Gladi bersih, yaitu latihan terakhir agar dalam pementasan tidak terjadi kekurangan.
- (11) Pementasan, semua komponen pementasan digunakan secara lengkap agar pementasan sesempurna mungkin.

8) Jangka Waktu Penyelesaian Tugas

- a) Jangka waktu penyelesaian tugas menulis naskah drama adalah empat minggu, dengan rancangan waktu sebagai berikut.
 - (1) Minggu ke-1 :
 - (a) Membentuk kelompok dan mendiskusikan tema untuk pemahaman,
 - (b) Menentukan peristiwa yang menarik sebagai dasar pengembangan cerita, dan
 - (c) Menentukan judul drama.
 - (2) Minggu ke-2 :
 - (a) Menyusun prolog,
 - (b) Menyusun kerangka naskah drama dengan memasukkan konflik sebagai pusat pengembangan cerita dengan memerhatikan struktur teks drama, dan
 - (c) Menentukan pelaku.
 - (3) Minggu ke-3 :
 Menyusun naskah drama.
 - (4) Minggu ke-4 :
 Menyunting teks dan memperbaikinya.
- b) Jangka waktu mempersiapkan tugas memerankan naskah drama dalam pementasan adalah empat minggu, dengan rancangan waktu sebagai berikut.
 - (1) Minggu ke-1 :
 - (a) Memahami teks drama (naskah).

- (b) Memilih sutradara, memilih pembantu sutradara (asisten, dekorasi, tata rias, tata busana, tata lampu dan musik).
 - (c) Melakukan pembedahan naskah secara bersama-sama, tujuannya agar semua calon pemain memahami peran sesuai isi naskah.
 - (d) *Reading*, calon pemeran membaca keseluruhan naskah sehingga memahami perannya dan peran tokoh lain.
 - (e) *Casting*, melakukan pemilihan pemeran bertujuan menempatkan seseorang sesuai kemampuannya berperan untuk tokoh tertentu.
- (2) Minggu ke-2 :
- (a) Mendalami peran yang ingin dimainkan melalui pengamatan di lapangan.
 - (b) *Blocking*, sutradara mengatur akting yang dilakukan pemeran agar terjadi pemandangan/pementasan yang dapat dilihat secara ilmiah
 - (c) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan, pantomimik, dan akting.
- (3) Minggu ke-3 :
- (a) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan.
 - (b) Gladi kotor, yaitu latihan terakhir sebelum gladi bersih agar ada waktu untuk mengoreksi kekurangan sebelum pementasan.
- (4) Minggu ke-4 :
- (a) Gladi bersih, yaitu latihan terakhir agar dalam pementasan tidak terjadi kekurangan.
 - (b) Pementasan, semua komponen pementasan digunakan secara lengkap agar pementasan sesempurna mungkin.

9) Cara Pengumpulan Tugas

- a) Tugas menulis naskah drama dikumpulkan secara langsung kepada guru dan secara *online* melalui surat elektronik kepada guru.
- b) Tugas pementasan naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan drama, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.

10) Ketentuan Tata Tulis Teks

Format penulisan naskah drama ditentukan sebagai berikut.

- a) Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
- b) Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
- c) Spasi 1,5.
- d) Margin atas 1.5cm, kiri 2cm, kanan 1.5cm, bawah 2cm.

- e) Naskah ditulis dengan halaman sampul naskah yang memuat unsur-unsur:
- (1) judul drama;
 - (2) ilustrasi visual salah satu adegan drama;
 - (3) nama anggota kelompok penyusun naskah drama,
 - (4) kelas, nomor urut penyusun, nama sekolah; dan
 - (5) tahun penyusunan naskah drama.

Contoh draf sampul naskah drama:

JUDUL DRAMA

(ilustrasi visual salah satu adegan drama)

Disusun oleh:

1. (nama/kelas/no.urut absen kelas)
 2. (nama/kelas/no.urut absen kelas)
 3. (nama/kelas/no.urut absen kelas)
- dst.

SMP

(tahun penyusunan naskah drama, misal 2020)

11) Lembar Tugas Siswa

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan	: ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: Delapan (8) minggu pada masa Ujian Sekolah, dengan pembagian waktu: <ol style="list-style-type: none">1. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Menulis Naskah Drama2. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Memeragakan Pementasan Naskah Drama
Bentuk Ujian	: Penugasan
Nama Penguji	: ...
Spesifikasi Tugas	: Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”

A. Informasi Umum

1. Penugasan ini untuk mengukur pencapaian kompetensi menulis naskah drama dan memerankan naskah drama dalam bentuk pementasan drama.
2. Dengan penugasan ini, siswa diharapkan dapat:
 - a. menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah;
 - b. menentukan karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk pentas;
 - c. menulis naskah drama dengan tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”, dengan kaidah penulisan naskah drama yang benar;
 - d. memeragakan naskah drama yang ditulis dalam pementasan drama dengan baik.
3. Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan dan/atau disajikan berupa tulisan, yaitu naskah drama dan pementasan drama dengan penjelasan sebagai berikut.
 - a. Tugas menulis naskah drama dikumpulkan secara langsung kepada guru dan secara *online* melalui surat elektronik kepada guru.

- b. Tugas pementasan naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan drama, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.
- 4. Kriteria penilaian mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - a. Kriteria penilaian menulis naskah drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - 1) Kesesuaian isi cerita dengan tema
 - 2) Isi dan organisasi penyajian/struktur teks
 - 3) Tata bahasa
 - 4) Kosakata/diksi
 - 5) Ejaan dan tanda baca
 - 6) Kelengkapan informasi yang ada pada naskah drama
 - 7) Pemilihan alur cerita
 - 8) Karakter tokoh
 - 9) Deskripsi cerita
 - b. Kriteria penilaian pementasan drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - 1) Kesesuaian tema dan gagasan
 - 2) Penguasaan karakter
 - 3) Penguasaan panggung/gerakan/moving
 - 4) Vokal/intonasi/pengucapan
 - 5) Kostum/dekorasi
 - 6) Properti
 - 7) Kelancaran
 - 8) Kerja sama
- 5. Teknik penugasan ditentukan sebagai berikut.

Teknik penugasan adalah kelompok dengan teknik penilaian secara individu.
- 6. Teknik penyelesaian tugas diatur dengan langkah-langkah berikut ini
Tugas ini dilaksanakan dengan tahapan langkah sebagai berikut.
 - a. Menulis naskah drama
 - 1) Memahami tema yang akan ditulis.
 - 2) Menentukan peristiwa yang menarik berdasarkan tema yang telah ditentukan.
 - 3) Menentukan judul.
 - 4) Membuat prolog.
 - 5) Menyusun kerangka teks dengan memasukkan konflik sebagai pusat perkembangan cerita dan memerhatikan struktur teks drama.
 - 6) Menentukan pelaku.
 - 7) Menulis naskah drama.
 - 8) Menyunting naskah drama yang telah ditulis.
 - b. Pementasan naskah drama

- 1) Memahami teks drama (naskah)
 - 2) Memilih sutradara
 - 3) Memilih pembantu sutradara (asisten, dekorasi, tata rias, tata busana, tata lampu dan musik)
 - 4) Melakukan pembedahan naskah secara bersama-sama, tujuannya agar semua calon pemain memahami peran sesuai isi naskah.
 - 5) *Reading*, calon pemeran membaca keseluruhan naskah sehingga memahami perannya dan peran tokoh lain.
 - 6) *Casting*, melakukan pemilihan pemeran bertujuan menempatkan seseorang sesuai kemampuannya berperan untuk tokoh tertentu.
 - 7) Mendalami peran yang ingin dimainkan melalui pengamatan di lapangan.
 - 8) *Blocking*, sutradara mengatur akting yang dilakukan pemeran agar terjadi pemandangan/pementasan yang dapat dilihat secara ilmiah.
 - 9) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan, pantomimik, dan akting.
 - 10) Gladi bersih, yaitu latihan terakhir agar dalam pementasan tidak terjadi kekurangan.
 - 11) Pementasan, semua komponen pementasan digunakan secara lengkap agar pementasan sesempurna mungkin.
7. Jangka waktu penyelesaian tugas ditentukan sebagai berikut.
- a. Jangka waktu penyelesaian tugas menulis naskah drama adalah empat minggu, dengan rancangan waktu sebagai berikut.
 - 1) Minggu ke-1:
 - (a) Membentuk kelompok dan mendiskusikan tema untuk pemahaman.
 - (b) Menentukan peristiwa yang menarik sebagai dasar pengembangan cerita.
 - (c) Menentukan judul drama.
 - 2) Minggu ke-2:
 - (a) Menyusun prolog.
 - (b) Menyusun kerangka naskah drama dengan memasukkan konflik sebagai pusat pengembangan cerita dengan memerhatikan struktur teks drama.
 - (c) Menentukan pelaku.
 - 3) Minggu ke-3:
Menyusun naskah drama.
 - 4) Minggu ke-4:
Menyunting teks dan memperbaikinya.

- b. Jangka waktu mempersiapkan tugas memerankan naskah drama dalam pementasan adalah empat minggu, dengan rancangan waktu sebagai berikut.
- 1) Minggu ke-1:
 - a) Memahami teks drama (naskah)
 - b) Memilih sutradara, memilih pembantu sutradara (asisten, dekorasi, rias, busana, lampu dan musik)
 - c) Melakukan pembedahan naskah secara bersama-sama, tujuannya agar semua calon pemain memahami peran sesuai isi naskah.
 - d) *Reading*, calon pemeran membaca keseluruhan naskah sehingga memahami perannya dan peran tokoh lain.
 - e) *Casting*, melakukan pemilihan pemeran bertujuan menempatkan seseorang sesuai kemampuannya berperan untuk tokoh tertentu.
 - 2) Minggu ke-2:
 - a) Mendalami peran yang ingin dimainkan melalui pengamatan di lapangan.
 - b) *Blocking*, sutradara mengatur akting yang dilakukan pemeran agar terjadi pemandangan/pementasan yang dapat dilihat secara ilmiah.
 - c) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan, pantomimik, dan akting.
 - 3) Minggu ke-3:
 - a) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan, pantomimik, dan akting.
 - b) Gladi kotor, yaitu latihan terakhir sebelum gladi bersih agar ada waktu untuk mengoreksi kekurangan sebelum pementasan.
 - 4) Minggu ke-4:
 - a) Gladi bersih, latihan terakhir agar dalam pementasan tidak terjadi kekurangan.
 - b) Pementasan, semua komponen pementasan digunakan secara lengkap agar pementasan sesempurna mungkin.
8. Cara pengumpulan tugas diatur sebagai berikut.
- a. Tugas menulis naskah drama dikumpulkan secara langsung kepada guru dan secara *online* melalui surat elektronik kepada guru.

- b. Tugas pementasan naskah drama disajikan dalam bentuk pementasan drama, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh sekolah.
9. Ketentuan tata tulis teks adalah sebagai berikut.
Format penulisan naskah drama ditentukan sebagai berikut.
- Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
 - Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
 - Spasi 1,5.
 - Margin atas 1.5cm, kiri 2cm, kanan 1.5cm, bawah 2cm.
 - Naskah ditulis dengan halaman sampul naskah yang memuat unsur-unsur:
 - judul drama;
 - ilustrasi visual salah satu adegan drama;
 - nama anggota kelompok penyusun naskah drama,
 - kelas, nomor urut penyusun, nama sekolah; dan
 - tahun penyusunan naskah drama.

Contoh draft sampul naskah drama:

JUDUL DRAMA

(ilustrasi visual salah satu adegan drama)

Disusun oleh:

- (nama/kelas/no.urut absen kelas)
 - (nama/kelas/no.urut absen kelas)
 - (nama/kelas/no.urut absen kelas)
- dst.

SMP

(tahun penyusunan naskah drama, misal 2020)

B. Instruksi

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan	: ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: Delapan (8) minggu pada masa Ujian Sekolah, dengan pembagian waktu: <ol style="list-style-type: none">1. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Menulis Naskah Drama2. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Memeragakan Pementasan Naskah Drama
Bentuk Ujian	: Penugasan
Nama Penguji	: ...
Spesifikasi Tugas	: Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”

Lakukan dan selesaikan tugas/projek Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya” dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Tugas Menulis Naskah Drama
 - 1) Memahami tema yang akan ditulis.
 - 2) Menentukan peristiwa yang menarik berdasarkan tema yang telah ditentukan.
 - 3) Menentukan judul.
 - 4) Membuat prolog.
 - 5) Menyusun kerangka teks dengan memasukkan konflik sebagai pusat perkembangan cerita dan memerhatikan struktur teks drama.
 - 6) Menentukan pelaku.
 - 7) Menulis naskah drama.
 - 8) Menyunting naskah drama yang telah ditulis.
- b. Tugas Pementasan Naskah Drama
 - 1) Memahami teks drama (naskah)
 - 2) Memilih sutradara
 - 3) Memilih pembantu sutradara (asisten, dekorasi, rias, busana, lampu dan musik)

- 4) Melakukan pembedahan secara bersama-sama atas naskah, tujuannya agar semua calon pemain memahami peran sesuai isi naskah.
- 5) *Reading*, calon pemeran membaca keseluruhan naskah sehingga memahami perannya dan peran tokoh lain.
- 6) *Casting*, melakukan pemilihan pemeran bertujuan menempatkan seseorang sesuai kemampuannya berperan untuk tokoh tertentu.
- 7) Mendalami peran yang ingin dimainkan melalui pengamatan di lapangan.
- 8) *Blocking*, sutradara mengatur akting yang dilakukan pemeran agar terjadi pemandangan/pementasan yang dapat dilihat secara ilmiah.
- 9) *Running*, pemain menjalankan latihan secara lengkap mulai dari dialog, berlatih pernapasan, pantomimik, dan akting.
- 10) Gladi bersih, yaitu latihan terakhir agar pementasan tidak terjadi kekurangan.
- 11) Pementasan, semua komponen pementasan digunakan secara lengkap agar pementasan sesempurna mungkin.

C. Unsur-unsur Penilaian

Unsur-unsur penilaian menulis naskah drama dan pementasan drama adalah sebagai berikut.

1. Penilaian menulis naskah drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - a. Kesesuaian isi cerita dengan tema
 - b. Isi dan organisasi penyajian/struktur teks
 - c. Tata bahasa
 - d. Kosakata/diksi
 - e. Ejaan dan tanda baca
 - f. Kelengkapan informasi yang ada pada naskah drama
 - g. Pemilihan alur cerita
 - h. Karakter tokoh
 - i. Deskripsi cerita
2. Penilaian pementasan drama mencakup unsur-unsur sebagai berikut.
 - a. Kesesuaian tema dan gagasan
 - b. Penguasaan karakter
 - c. Penguasaan panggung/gerakan/moving
 - d. Vokal/intonasi/pengucapan
 - e. Kostum/dekorasi
 - f. Properti
 - g. Kelancaran
 - h. Kerja sama

D. Lembar Penilaian, Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran
1. Lembar penilaian

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan	:	...
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Waktu	:	Delapan (8) minggu pada masa Ujian Sekolah, dengan pembagian waktu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Menulis Naskah Drama 2. Empat (4) minggu pada masa Ujian Sekolah untuk Tugas Memeragakan Pementasan Naskah Drama
Bentuk Ujian	:	Penugasan
NamaPenguji	:	...
Spesifikasi Tugas	:	Menulis dan Mementaskan Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”
Lembar Penilaian	:	Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- a. Lembar Penilaian Menulis Naskah Drama dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”.

No.	Nama	Unsur yang Dinilai/Skor									Total Skor	Nilai
		Kesesuaian isi cerita dengan tema	Isi dan organisasi penyajian/struktur teks	Tata bahasa	Kosakata /diksi	Ejaan dan tanda baca	Kelengkapan informasi yang ada pada naskah drama	Pemilihan alur cerita	Karakter Tokoh	Deskripsi Cerita		
1												
2												
3												
4												
5												
dst.												

Penguji 1,

_____, _____

Penguji 2,

Mengetahui:
Kepala SMP _____,

- b. Lembar Penilaian Memerankan Naskah Drama dalam Pementasan Drama dengan dengan Tema “Orang Tua adalah Suluh Keluarga, Aku Menghormatinya”.

No.	Nama	Unsur yang Dinilai/Skor								Total Skor	Nilai
		Kesesuaian tema dengan gagasan (0-5)	Penguasaan Karakter/ Penghayatan (0-5)	Penguasaan Panggung/g erakan/moving (0-5)	Vokal/ Intonasi/ pengucapan (0-5)	Kostum/ dekorasi (0-5)	Properti (0-5)	Kelancaran (0-5)	Kerja sama (0-5)		
1											
2											
3											
4											
5											
6											
7											
dst.											

Penguji 1,

Penguji 2,

Mengetahui:
Kepala SMP _____,

2. Rubrik Penilaian

a. Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian isi cerita dengan tema	Isi cerita sesuai dengan tema	4 - 5
		Isi cerita kurang sesuai dengan tema	2 - 3
		Isi cerita tidak sesuai dengan tema	1
2	Organisasi penyajian/struktur teks	Organisasi/struktur teks benar	7- 10
		Organisasi/struktur teks tidak sepenuhnya benar	2 - 6
		Organisasi/struktur teks tidak benar	1
3	Tata bahasa	Penggunaan tata bahasa benar	4 - 5
		Penggunaan tata bahasa tidak sepenuhnya benar	2 - 3
		Penggunaan tata bahasa tidak benar	1
4	Kosakata/diksi	Penggunaan kosakata/diksi tepat	4 - 5
		Penggunaan kosakata/diksi tidak sepenuhnya tepat	2 - 3
		Penggunaan kosakata/diksi tidak tepat	1
5	Ejaan dan tanda baca	Penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	4 - 5
		Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak sepenuhnya tepat	2 - 3
		Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat	1
6	Kelengkapan informasi yang ada pada naskah drama	Informasi yang ada pada naskah drama lengkap	4 - 5
		Informasi yang ada pada naskah drama kurang lengkap	2 - 3
		Informasi yang ada pada naskah drama tidak lengkap	1
7	Pemilihan alur cerita	Alur logis dan mudah dipahami	4 - 5
		Alur kurang mudah dipahami	2 - 3
		Alur sulit dipahami	1
8	Karakter tokoh	Kuat dan sesuai dengan cerita	4 - 5
		Cukup kuat dan sesuai dengan cerita	2 - 3
		Kurang kuat dan sesuai dengan cerita	1
9	Deskripsi cerita	Lengkap dan sesuai	5
		Lengkap tetapi ada satu atau dua yang tidak sesuai	4
		Kurang lengkap dan sesuai	2
		Kurang lengkap dan ada yang tidak sesuai	1
Jumlah Skor Maksimal=			50

Catatan:

Contoh menilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{-----}} \times \text{Skor ideal}$$

Skor
maksimal

Contoh:

Dewi Syahfitri memperoleh skor 45, maka nilai Dewi adalah

$$\text{Nilai} = \frac{45}{50} \times 100 = 90$$

b. Rubrik Penilaian Memeragakan Naskah Drama dalam Pementasan Drama

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Kesesuaian tema dengan gagasan	Tema sesuai dengan gagasan yang ditampilkan	4 - 5
		Tema kurang sesuai dengan gagasan yang ditampilkan	2 -3
		Tema tidak sesuai dengan gagasan yang ditampilkan	1
2	Penguasaan Karakter/Penghayatan	Penghayatan sesuai dengan karakter tokoh	4 - 5
		Penghayatan kurang sesuai dengan karakter tokoh	2 -3
		Penghayatan tidak sesuai dengan karakter tokoh	1
3	Penguasaan Panggung/Gerakan/Moving	Penguasaan panggung baik	4 - 5
		Penguasaan panggung kurang baik	2 -3
		Penguasaan panggung tidak baik	1
4	Vokal/Intonasi/pengucapan	Vokal/intonasi/pengucapan bagus dan tepat	4 - 5
		Vokal/intonasi/pengucapan kurang tepat	2 -3
		Vokal/intonasi/pengucapan tidak tepat	1
5	Kostum/dekorasi	Kostum/dekorasi mendukung	4 - 5
		Kostum/dekorasi kurang mendukung	2 -3
		Kostum/dekorasi tidak mendukung	1
6	Properti	Properti mendukung	4 - 5
		Properti kurang mendukung	2 -3
		Properti tidak mendukung	1
7	Kelancaran	Sangat lancar	4 - 5
		Kelancaran sedikit terganggu	2 -3
		Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	1
8	Kerja sama	Ada kerja sama yang bagus.	4 - 5
		Kurang kerja sama antar pemeran	2 -3
		Tidak ada kerja sama antar pemeran	1
Jumlah Skor Maksimal:			40

Catatan:

Contoh menilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal}$$

Contoh:

Dewi Syahfitri memperoleh skor 38, maka nilai Dewi adalah

$$\text{Nilai} = \frac{38}{40} \times 100 = 95$$

c. Spesifikasi Tugas 3

PENUGASAN MENULIS TEKS ULASAN

1) Kompetensi-Kompetensi Dasar yang Diukur Penguasaannya

- a) Penetapan penugasan dalam Ujian Sekolah juga melalui analisis KD materi esensial di kelas VII, VIII, dan IX. Contoh inspirasi ujian pada Spesifikasi Tugas 3 ini menetapkan KD sebagai butir Ujian Sekolah berdasarkan keterkaitan KD kelas VII, VIII, dan kelas IX dalam, yaitu Menulis Teks Ulasan.
- b) Berdasarkan analisis Kompetensi Dasar (KD) diperoleh KD-KD yang berkaitan di kelas VIII dan kelas IX, yaitu KD yang mengukur penguasaan kompetensi Teks Laporan Hasil Observasi Berupa Buku Pengetahuan, Teks Ulasan (KD Kelas VIII) dan Teks Tanggapan (KD Kelas IX). Dengan demikian penugasan ini bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa atas penguasaan Kompetensi Dasar di kelas VII, Kelas VIII dan kelas IX yang secara esensial memiliki keterkaitan materi, yaitu **menulis teks ulasan**. Dengan kata lain **materi penugasan untuk ujian ini ditentukan dari materi esensial lintas KD dan lintas kelas**.
- c) Setelah dilakukan analisis KD, selanjutnya ditentukan tugas untuk ujian sekolah, yaitu **Menulis Teks Ulasan**. Dasar penetapan ini

adalah cakupan kompetensi yang akan diukur penguasaannya sama, yaitu menulis ulasan. KD Teks Laporan Hasil Observasi Berupa Buku Pengetahuan menjadi dasar penguasaan KD menyajikan Teks Ulasan dan Teks Tanggapan.

- d) Penugasan ini diberikan untuk mengukur penguasaan kompetensi menyajikan ulasan atas sebuah objek.
- e) Hasil analisis KD tersebut selanjutnya dituangkan dalam Kisi-kisi Penugasan **Menulis Teks UlasanBuku tentang Keragaman Budaya Indonesia** sebagai berikut.

Kisi-kisi Penugasan Menyajikan Teks Ulasan Buku tentang Keragaman Budaya Indonesia

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	3.8 Menelaah struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan yang dibaca atau diperdengarkan	VII	Struktur, kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan	Disajikan Buku tentang Keragaman Budaya Indonesia, siswa dapat membuat teks ulasanberdasarkan buku tersebut dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar.	Penugasan Individu
2	4.8 Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan	VII	Menyajikan rangkuman teks laporan hasil observasi yang berupa buku pengetahuan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan kaidah kebahasaan atau aspek lisan		
3	3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah) yang diperdengarkan dan	VIII	Menelaah struktur dan kebahasaan teks ulasan (film, cerpen, puisi, novel, dan karya seni daerah)		

No.	Kompetensi Dasar	Kelas	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
	dibaca				
4	4.12 Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan	VIII	Menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan		
5	3.8 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian yang didengar dan/atau dibaca	IX	Struktur dan kaidah kebahasaan dari teks tanggapan (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) berupa kritik, sanggahan, atau pujian		
6	4.8 Mengungkapkan kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	IX	Kritik, sanggahan, atau pujian dalam bentuk teks tanggapan secara lisan dan/atau tulis dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan		

2) Level-level Proses Kognitif, Kecakapan Abad Ke-21, Kecakapan Literasi yang Diukur Penguasaannya

Penugasan ini dimaksudkan untuk mengukur kompetensi ketiga level kognitif sekaligus, yaitu pemahaman, aplikasi, dan penalaran serta level keterampilan, yaitu mencipta, dalam bentuk menulis teks ulasan. Dengan stimulus yang diberikan, siswa dituntut untuk melalui berbagai proses, yaitu *berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis* dalam menentukan objek tulisannya dan pengembangan materi tulisannya, serta *kreatif* dalam menuangkan gagasan berdasarkan fakta dalam bentuk teks ulasan.

Penugasan ini menggali kecakapan literasi siswa untuk menuangkan gagasannya dalam teks ulasan yang ditulisnya. Hal ini akan terlihat dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a) Apakah siswa memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi tentang buku pengetahuan yang menjadi dasar penulisan teks ulasan?
- b) Apakah siswa mampu mengungkapkan gagasan dan penilaian tesa suatu objek dalam bentuk teks ulasan?
- c) Apakah siswa memiliki kemampuan untuk menyajikan gagasan-gagasan dalam bentuk teks ulasan?

3) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) Penugasan Menulis Cerita Inspiratif adalah sebagai berikut.

Disajikan buku tentang keragaman budaya Indonesia, siswa dapat:

- a) menentukan struktur teks ulasan dengan benar;
- b) menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan benar;
- c) menyusun teks ulasan buku yang berisi keragaman budaya Indonesia dengan benar dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks ulasan.

4) Bentuk Hasil Tugas yang Dikumpulkan

Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan dan/atau disajikan berupa tulisan, yaitu teks ulasan.

5) Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian mencakup unsur-unsur sebagai berikut.

- a) Isi dan organisasi penyajian/struktur teks
- b) Tata bahasa
- c) Kosakata/diksi
- d) Ejaan dan tanda baca
- e) Ketepatan judul

6) Teknik Penugasan

Penugasan ini bersifat individu.

7) Teknik Penyelesaian Tugas

Tugas ini dilaksanakan dengan tahapan langkah sebagai berikut.

- a) Membaca buku yang berisi keragaman budaya Indonesia dengan cermat dan tuntas.
- b) Membaca sekali lagi dan mencermati hal-hal penting dalam buku tersebut.
- c) Menulis pokok-pokok penting isi buku tersebut.
- d) Membuat peta konsep dari hal-hal penting yang diuraikan dalam buku tersebut.
- e) Menuliskan pendapatmu atas buku tersebut, termasuk kelebihan dan kekurangan buku tersebut dengan unsur-unsur pendukung pendapatmu dalam teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan.
- f) Menyunting teks ulasan yang telah ditulis.

8) Jangka Waktu Penyelesaian Tugas

Jangka waktu penyelesaian tugas adalah satu (1) minggu.

9) Cara Pengumpulan Tugas

Tugas ini dikumpulkan secara langsung kepada guru/penguji.

10) Ketentuan Tata Tulis Teks

Format penulisan ditentukan sebagai berikut.

- a) Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
- b) Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
- c) Spasi 1,5.
- d) Panjang teks 2 – 4 halaman.
- e) Margin atas 1.5 cm, kiri 2 cm, kanan 1.5 cm, bawah 2 cm.

11) Lembar Tugas Siswa

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan : ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : Satu (1) minggu pada masa Ujian Sekolah
Bentuk Ujian : Penugasan
NamaPenguji : ...
Spesifikasi Tugas : **Menulis Teks Ulasan Buku tentang Keragaman Budaya Indonesia**

A. Informasi Umum

1. Penugasan ini untuk mengukur penguasaan kompetensi menulis teks ulasan buku yang berisi Keragaman Budaya Indonesia.
2. Dengan penugasan ini, siswa diharapkan dapat:
 - a. menentukan struktur teks ulasan dengan benar;
 - b. menentukan kaidah kebahasaan teks ulasan dengan benar;
 - c. menyusun teks ulasan buku yang berisi keragaman budaya Indonesia dengan benar dengan memerhatikan struktur dan aspek kebahasaan teks ulasan.
3. Bentuk hasil tugas yang dikumpulkan berupa tulisan, yaitu teks ulasan buku yang berisi keragaman budaya Indonesia.
4. Kriteria penilaian mencakup:
 - a. Isi dan organisasi penyajian/struktur teks
 - b. Tata bahasa
 - c. Kosakata/diksi
 - d. Ejaan dan tanda baca
 - e. Ketepatan judul
5. Teknik penyelesaian tugas adalah secara individu.
6. Jangka waktu penyelesaian tugas satu minggu.
7. Cara pengumpulan tugas secara langsung kepada guru.
8. Ketentuan Tata Tulis teks:
 - a. Teks ditulis dalam kertas berukuran A4.
 - b. Bentuk huruf *Times New Roman*, ukuran huruf 12.
 - c. Spasi 1,5.

- d. Panjang teks 2 - 4 halaman.
- e. Margin atas 1.5cm, kiri 2cm, kanan 1.5cm, bawah 2cm.

B. Instruksi

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan	: ...
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Waktu	: Satu (1) minggu pada masa Ujian Sekolah
Bentuk Ujian	: Penugasan
Nama Penguji	: ...
Spesifikasi Tugas	: Menulis Teks Ulasan Buku tentang Keragaman Budaya Indonesia

Dalam ujian ini kalian diminta untuk mengerjakan soal sebagai berikut.
Buatlah sebuah Teks Ulasan Buku yang berisi tentang Keragaman Budaya Indonesia!

Lakukan dan selesaikan tugas/projek **Menulis Teks Ulasan Buku tentang Keragaman Budaya Indonesia** dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca buku yang berisi keragaman budaya Indonesia dengan cermat dan tuntas.
2. Membaca sekali lagi dan mencermati hal-hal penting dalam buku tersebut.
3. Menulis pokok-pokok penting isi buku tersebut.
4. Membuat peta konsep dari hal-hal penting yang diuraikan dalam buku tersebut.
5. Menuliskan pendapatmu atas buku tersebut, termasuk kelebihan dan kekurangan buku tersebut dengan unsur-unsur pendukung pendapatmu dalam teks ulasan sesuai dengan struktur teks ulasan.
6. Menyunting teks ulasan yang telah ditulis.
7. Mengumpulkan teks ulasan yang telah disunting kepada guru penguji.

C. Unsur-unsur Penilaian

Kriteria penilaian mencakup:

1. Isi dan organisasi penyajian/struktur teks
2. Tata bahasa
3. Kosakata/diksi
4. Ejaan dan tanda baca
5. Ketepatan judul

D. Lembar Penilaian, Rubrik Penilaian dan Pedoman Penskoran
1. Lembar penilaian

UJIAN SEKOLAH TAHUN PELAJARAN ...

Satuan Pendidikan : ...
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Waktu : Satu (1) minggu pada masa Ujian Sekolah
Bentuk Ujian : Penugasan
Nama Penguji : ...
Spesifikasi Tugas : **Menulis Teks Ulasan Buku tentang
Keragaman Budaya Indonesia**

No	Nama	Unsur yang Dinilai/Skor					Total Skor	Nilai
		Isi dan Organisasi/Struktur Teks	Tata bahasa	Kosak kata/Diksi	Ejaan dan Tanda Baca	Judul		
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
dst.								

Penguji 1,

Penguji 2,

Mengetahui:
Kepala SMP _____,

2. Rubrik Penilaian

Rubrik Penilaian Penugasan Mandiri Menyajikan Teks Ulasan

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Isi dan Organisasi/Struktur Teks ulasan	100% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	5
		80% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	4
		60% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	3
		40% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	2
		20% isi sesuai tema dan organisasi/struktur teks benar	1
2	Tata bahasa	100% penggunaan tata bahasa benar	5
		80% penggunaan tata bahasa benar	4
		60% penggunaan tata bahasa benar	3
		40% penggunaan tata bahasa benar	2
		20% penggunaan tata bahasa benar	1
3	Kosakata/Diksi	100% penggunaan kosakata/diksi tepat	5
		80% penggunaan kosakata/diksi tepat	4
		60% penggunaan kosakata/diksi tepat	3
		40% penggunaan kosakata/diksi tepat	2
		20% penggunaan kosakata/diksi tepat	1
4	Ejaan dan tanda baca	100% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	5
		80% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	4
		60% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	3
		40% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	2
		20% penggunaan ejaan dan tanda baca tepat	1
5	Judul	Judul sesuai dengan tema	4 - 5
		Judul kurang sesuai dengan tema	2 -3
		Judul tidak sesuai dengan tema	1
Jumlah Skor Maksimal:			25

Contoh menilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal}$$

Contoh:

Dewa Syahputra memperoleh skor 23, maka nilai Dewa adalah

$$\text{Nilai} = \frac{23}{25} \times 100 = 92$$

C. Tes Tertulis

1. Contoh/inspirasi butir soal tes tertulis disajikan dengan komponen-komponen berikut.

a. Spesifikasi butir soal

- 1) Nomor soal: 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 1.5, 1.6, 3, 4, 5.
- 2) Kompetensi Dasar (KD) yang Diukur
KD yang diukur merupakan semua KD dari kelas VII sampai dengan kelas IX atau KD yang disampling berdasarkan esensi KD yang dikelompokkan dalam enam ruang lingkup materi: membaca teks nonsastra, membaca teks sastra, menulis teks nonsastra, menulis teks sastra, ciri-ciri struktur teks, dan kebahasaan dalam teks.
- 3) Level proses kognitif
Level proses kognitif meliputi level 1: pengetahuan dan pemahaman, level 2: aplikasi, dan level 3: penalaran. Dalam Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) istilah level kognitif diuraikan sebagai berikut.
 - a) Level 1 (L1): Retrieve and Access
Pada level kognitif ini siswa mampu menemukan, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan suatu ide atau informasi eksplisit dalam teks.
Kata kunci: menemukan, mengidentifikasi, mendeskripsikan
 - b) Level 2 (L2): Interpret and Integrate
Pada level kognitif ini siswa mampu membandingkan dan mengontraskan ide atau informasi dalam atau antarteks, membuat kesimpulan, mengelompokkan, dan menggabungkan ide dan informasi dalam teks atau antarteks. Membuat kesimpulan dalam domain ini bermakna lebih luas dari pada pada domain sebelumnya. Pada domain ini siswa telah mampu menyimpulkan informasi implisit dalam atau antarteks.
Kata kunci: membandingkan, mengontraskan, mengelompokkan, menggabungkan

- c) Level 3 (L3): Reflect and Evaluate
Pada level kognitif ini siswa mampu menganalisis, memprediksi, dan menilai konten, bahasa, dan unsur-unsur dalam teks.
Kata kunci: menilai, merefleksi
- 4) Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
Rumusan IPK merupakan rumusan kompetensi dari esensi KD yang akan diukur yang menggambarkan berbagai level kognitif. Rumusannya minimal mencakup kata kerja operasional dan lingkup materi yang akan diukur.
Contoh:
- a) Membaca nonsastra
Mengidentifikasi dan mendeskripsikan informasi tersurat berbagai teks nonsastra.
Membandingkan, mengelompokkan, mengombinasikan, dan menyim-pulkan ide serta informasi dari berbagai teks nonsastra
Menilai dan merefleksi isi berbagai teks nonsastra
 - b) Membaca sastra
Mengidentifikasi dan mendeskripsikan informasi tersurat berbagai teks sastra.
Membandingkan, mengelompokkan, mengombinasikan, menyimpulkan unsur intrinsik berbagai teks sastra
Menilai keunggulan dan kelemahan serta merefleksi isi berbagai teks sastra
 - c) Menulis nonsastra
Melengkapi bagian teks nonsastra dengan kata atau kalimat.
Menyusun/mengurutkan dan memvariasikan ide dan bagian berbagai teks nonsastra.
Mengubah ke bentuk lain dan menulis berbagai teks nonsastra
 - d) Menulis teks sastra
Melengkapi bagian teks sastra dengan ungkapan atau majas.
Menyusun/mengurutkan dan melengkapi bagian-bagian teks sastra berdasarkan unsur intrinsik karya sastra.
Mengubah ke bentuk lain dan menulis berbagai teks sastra
 - e) Ciri-ciri struktur teks
Mengidentifikasi ciri-ciri umum teks dan bagian struktur teks
Mengelompokkan teks berdasarkan ciri umum dan menyimpulkan perbedaan pola struktur teks.
Menilai bagian-bagian struktur teks dan menunjukkan bukti kesalahan/kekurangtepatan
 - f) Unsur kebahasaan dalam teks
Mengidentifikasi kata atau kalimat berbagai jenis teks
Mengelompokkan kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.
Memberi alasan kesalahan penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca serta memperbaikinya
- 5) Tema

Tema bahasa Indonesia berfungsi sebagai konteks dalam mengembangkan stimulus. Jenisnya dapat berupa tema personal, sosial budaya, dan sains.

6) Sub-tema

Sub-tema merupakan bagian dari tema yang dipilih dan difungsikan untuk menginspirasi pembaca soal. Selain itu, dengan sub-sub tema dalam satu paket soal ujian untuk menghindari kejenuhan.

Tema: sosial budaya

Sub-tema: transportasi massal, Tari Pendet

7) Tingkat kesulitan (mudah, sedang, sulit)

Jumlah soal ujian secara keseluruhan perlu memenuhi keseimbangan tingkat kesulitan soal. Perbandingan jumlah soal kategori mudah, sedang, atau sulit ditetapkan oleh manajemen sekolah. Akan tetapi, distribusinya diupayakan gemuk di tengah. Artinya, jumlah soal kategori sedang lebih banyak dibandingkan mudah dan sulit.

8) Bentuk soal

- a) Pilihan ganda
- b) Pilihan ganda kompleks (tanda centang, benar-salah, ya-tidak, jawaban benar lebih dari satu)
- c) Isian singkat
- d) Uraian

b. Butir soal

1) Contoh butir soal dengan format soal PISA/AKSI

Cermatilah dua teks berikut!

Teks 1

Bagaimana Mengakali Anak yang Jahat

Oleh: Joseph Jacobs

Seorang tua yang sangat kaya, membayangkan dirinya tidak akan dapat hidup lama lagi. Karena itu, dia membagi-bagikan harta dan rumahnya secara merata ke anak-anaknya. Tetapi ternyata dia tidak meninggal dunia dan malah hidup menderita setelah itu karena di usianya yang tua. Anak-anaknya memperlakukan dia dengan kejam. Betapa jahat dan egoisnya anak-anaknya! Sebelum membagikan hartanya, anak-anaknya berlomba-lomba menyenangkan sang ayah karena berharap akan mendapatkan uang yang lebih banyak dibanding anak yang lain, tetapi sekarang setelah menerima warisan, mereka tidak peduli lagi terhadap ayahnya, mereka bahkan berharap ayahnya cepat meninggal karena hanya membebani mereka saja.

Suatu hari orang tua tersebut bertemu dengan temannya dan menceritakan segala kesedihannya. Temannya merasa sangat simpati dan berjanji untuk membantunya. Tidak berapa lama, temannya tersebut mendapatkan satu cara untuk membantu orang tua tersebut. Dalam

beberapa hari dia mengunjungi orang tua tersebut dengan membawa empat kantung yang penuh dengan batu dan kerikil.

"Lihatlah di sini, teman," katanya. "Anak-anakmu akan tahu bahwa saya datang ke sini beberapa hari berturut-turut dan akan bertanya-tanya tentang hal ini. Kamu harus berpura-pura bahwa saya datang untuk mengembalikan uang yang saya pinjam dari kamu, dan berpura-puralah seolah-olah uang pinjaman yang saya kembalikan, lebih banyak lagi dari yang engkau pernah miliki. Simpanlah kantung-kantung batu ini, dan jangan biarkan anak-anakmu mendapatkannya atau membukanya selama kamu masih hidup. Saya yakin mereka akan mengubah tingkah laku mereka terhadap kamu. Selamat jalan, saya akan mengunjungi engkau apabila saya sempat."

Ketika anak-anaknya mendengar bahwa ayahnya memiliki kekayaan yang luar biasa banyaknya kembali, mereka mulai berlomba-lomba memberikan perhatian kepada ayahnya, dan hal ini berlanjut hingga orang tua tersebut meninggal dunia. Saat anak-anaknya membuka dengan rakus keempat kantung-kantong yang terlihat berat itu, mereka hanya menemukan batu dan kerikil di dalamnya.

<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Bagaimana-mengakali-anak-yang-jahat-64>

Teks 2

Lelaki di Ujung Senja

Lelaki di ujung senja itu
menengadah pada cakrawala
untuk masa depan anak-anaknya
kekhawatirannya melampaui masa
rasa cintanya membasuh derita
Lelaki di ujung senja itu
menumpahkan kemakmuran hidupnya
air matanya berbalut duka
tapi tetap mencoba
berbagi duka
sahabat senjanya
menghapus luka kalbunya

Contoh 1

Konten : Sastra
Tema/Konteks : Personal
Subtema : Keluarga
Indikator : Disajikan dua teks sastra tentang personal, siswa

dapat

- mendeskripsikan informasi tersurat teks tersebut.

Contoh 1.1

Level : 1
Bentuk : Pilihan ganda

- 1.1 Bagaimana perasaan orang tua ketika anaknya mengubah tingkah lakunya?
- A. Orang tua merasa kecewa dan tetap berkhayal bahwa anaknya akan menyayangnya.
 - B. Orang tua merasa senang dan masih tetap berkeinginan mendapat perhatian dari anaknya.
 - C. Orang tua merasa gembira karena temannya memberi ide untuk membohongi anaknya.
 - D. Orang tua merasa senang karena dia mendapat perhatian dari anaknya meski hanya pura-pura.

Contoh 1.2

Indikator : Disajikan dua teks sastra tentang personal, siswa dapat
- menyimpulkan isi teks tersebut.
Level : 2
Bentuk : Pilihan ganda kompleks (Ya-Tidak)

1.2 Apakah pernyataan berikut menggambarkan isi kedua teks tersebut?

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Persahabatan sejati tidak pernah luntur meskipun sudah sama-sama menua.		
2	Kenakalan anak-anaknya membuat sang ayah mengurungkan niatnya untuk membagikan hartanya.		
3	Lelaki sahabat ayah benar-benar memiliki kecerdikan dalam berpikir.		
4	Anak-anak ayah sangat mengenal kebiasaan lelaki sahabat ayahnya.		

Contoh 1.3

Indikator : Disajikan teks sastra tentang personal, siswa dapat
- menyimpulkan isi teks tersebut
Level : 2
Bentuk : Uraian

1.3 Apa tujuan teman orang tua memintanya berpura-pura memiliki uang dalam kantong sebagai pelunas utang-utangnya?

Contoh 1.4

Indikator : Disajikan dua teks sastra tentang personal, siswa dapat
- mengurutkan bagian-bagian teks sastra tersebut

Level : 2

Bentuk : Uraian

1.4 Isilah kolom urutan cerita dengan nomor kalimat cerita secara runtut (atau memindahkan kalimat cerita) agar cerita menjadi runtut!

Urutan Cerita	No.	Kalimat berisi tahapan cerita
	1	Semua anaknya berlomba memerhatikan ayahnya demi mengetahui bahwa ayahnya memiliki kantong harta.
	2	Orang tua itu bercerita kepada temannya tentang penderitaannya itu ketika temannya bertandang ke rumahnya.
	3	Temannya memberi solusi dengan memberi kantong berisi batu seolah-olah sebagai uang pelunas hutangnya untuk disimpan dan dipesankan kepada anak-anaknya hanya boleh membuka setelah ia meninggal.
	4	Seorang tua membagi-bagikan hartanya kepada anak-anaknya setelah membayangkan bahwa hidupnya tidak akan lama.
	5	Setelah menerima warisan tak satu pun anaknya yang memerhatikan orang tua itu, bahkan ada yang menghendaki bahwa ayahnya sgera meninggal karena hanya menjadi beban saja.

Contoh 1.5

Indikator : Disajikan dua teks sastra tentang personal, siswa dapat
- membandingkan unsur intrinsik bagian teks sastra

Level : 2

Bentuk : Uraian

1.5 Baris mana pada teks 2 yang menggambarkan penyerahan kekayaan orang tua kepada anak-anaknya pada teks 1?
Jelaskan alasan jawabanmu.

Contoh 1.6

Indikator : Disajikan dua teks sastra tentang personal, siswa dapat
-merumuskan pesan moral dalam teks tersebut

Level : 3

Bentuk : Uraian

1.6 Tulislah pesan moral yang dapat Anda rumuskan berdasarkan isi teks 1 dan teks 2?

Jawab:

Contoh 2

Konten : Nonsastra

Tema/Konteks : Sosial budaya

Subtema : Limbah plastik

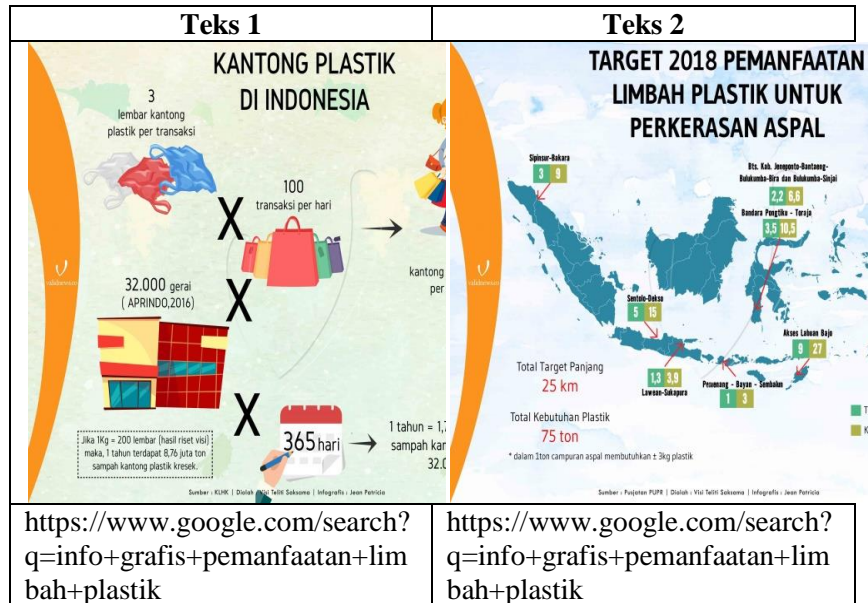
Contoh 2.1

Indikator : Disajikan teks nonsastra tentang sosial budaya, siswa dapat
- mengidentifikasi dan mendeskripsikan informasi tersurat berbagai teks tersebut.

Level : 2

Bentuk : Jawaban lebih dari satu

Cermatilah infografis berikut!



- 2.1 Pernyataan mana yang merupakan informasi dari infografis tersebut?
Anda boleh memilih lebih dari satu jawaban dengan cara mengklik (mencontreng) bulatan di depan jawaban.

<input type="radio"/>	Setiap hari beredar 100 kantong plastik di seluruh Indonesia.
<input type="radio"/>	Hasil riset menunjukkan bahwa satu tahun terdapat 8,76 ton sampah plastik.
<input type="radio"/>	Sampah kantong plastik setiap tahun lebih dari 1,758 lembar.
<input type="radio"/>	Kebutuhan plastik untuk target panjang jalan 1.3 km di Lawean Sukapura diperlukan 3.9 ton.
<input type="radio"/>	Target pemanfaatan limbah plastik untuk jalan akses Labuan Bajo memerlukan plastik 9.27 ton.
<input type="radio"/>	Kebutuhan plastik untuk jalan Bandara Bongtiku Toraja lebih sedikit dibandingkan dengan Sentolo-Dekso.

Contoh 2.2

Indikator : Disajikan teks nonsastra tentang sosial budaya, siswa dapat
- menyimpulkan informasi teks tersebut.

Level : 2

Bentuk : Uraian

- 2.2 Buatlah kesimpulanmu tentang informasi pada infografis tersebut?

Contoh 2.3

Indikator: Disajikan teks nonsastra tentang sosial budaya diiringi kondisi faktual, siswa dapat
-merefleksi isi teks tersebut

Level : 3

Bentuk : Uraian

2.3 Setiap hari di lingkunganmu menumpuk sampah plastik bahkan sampai tumpah ke jalan raya. Setujukah kamu dengan dengan pemanfaatan sampah plastik sesuai dengan infografis tersebut?

Jawaban

☐ Setuju, alasan

☐ Tidak setuju, alasan

2) Contoh butir soal dengan format soal konvensional

Contoh 1

Contoh 1.1

Konten : Sastra

Tema : Sosial budaya

Subtema : Penggusuran

Indikator Soal : Disajikan teks cerpen, siswa dapat menentukan latar pada teks tersebut.

Level : 1

Bentuk : Pilihan ganda

1.1 Cermatilah kutipan cerpen berikut!

"Siapa dia?"

"Dia, Pak? Dia kayaknya orang gila. Sudah tiga hari dia menangis terus di makam itu Kamboja mendekati orang tersebut. "Ya, saya sudah gila. Saya gila karena mempertahankan hak-hak orang mati. Makam ini adalah rumah mereka yang telah istirahat dengan tenang. Saya gila karena menginginkan ketenangan mereka. Sedangkan kalian, gila karena ingin hotel megah tanpa melihat penderitaan orang lain."

Lelaki yang sedari tadi disapa "bapak" berbalik meninggalkan lokasi pemakaman. "Anda bilang semua sudah beres. Kasus makam ini ternyata belum selesai," ujarnya sembari meninggalkan tempat itu.

Sumber: Kamboja di Atas Nisan karya Herman RN

Latar suasana pada teks cerpen tersebut adalah

- A. sedih
- B. gembira
- C. haru
- D. tegang

Contoh 1.2

Konten	: Sastra
Tema	: Sosial budaya
Subtema	: Persahabatan
Indikator Soal	: Disajikan teks cerpen, siswa dapat menyimpulkan teks tersebut.
Level	: 2
Bentuk	: Pilihan ganda

1.2 Cermatilah kutipan cerpen berikut!

“Nis, maafin aku kalau ada salah” ucap Yola kepada Nisa di hadapan teman-temannya. Ia menguatkan diri menemui Nisa dan kawan-kawannya seorang diri.

“Hah? Sejak kapan Yola?” Nisa menatap Yola tidak percaya, begitu juga teman-teman lainnya.

“Yola baru belajar, Nisa. Maafin Yola kalau selama ini telah membuat Nisa sama teman-teman benci Yola,” suara parau Yola mengiang di telinga Nisa, jelas sekali ia menahan air matanya yang sudah menunggu untuk meluncur di pipinya.

Dalam hitungan sepersekian detik, Nisa memeluk Yola. Pelukan sahabat yang sudah lama ia tidak rasakan. Ia peluk sekuat-kuatnya sambil menangis. Mutia, Zsazsa, Tasya, dan Aisyah juga ikut memeluk tubuh Yola. Siapa yang tidak rindu dengan pelukan sahabat yang hangat?

Lia dan Fajar yang memerhatikan mereka dari balik dinding tersenyum bangga. Apalagi Fajar bisa membuat Yola tersenyum lagi. “Misi kita selesai Lia,” desisnya, Lia membalasnya dengan senyum. Hari itu juga, mereka bersahabat dengan baik kembali.

Sumber: Fitrah karya Zhilan Zhalila

Simpulan isi kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Memberi maaf merupakan perbuatan mulia.
- B. Fitrah dapat memecah belah persahabatan.
- C. Setiap orang merindukan persahabatan sejati.
- D. Hubungan persahabatan dapat dipulihkan kembali.

Contoh 1.3

Konten	: Sastra
Tema	: Sosial budaya
Subtema	: Warung makan
Indikator Soal	: Disajikan teks cerpen, siswa dapat menyimpulkan teks tersebut.
Level	: 2
Bentuk	: Pilihan ganda

1.3 Cermatilah kutipan cerpen berikut!

Karena diseduh, maka muncul daging cincang dan potongan tulang dari genangan kuah. Dua di antara potongan itu saya pastikan sebagai tulang iga. Ya, tulang iga. Saya lama menatapnya dan tiba-tiba tangan saya menolak bergerak. Saya merasa mendadak jadi gamang. Saya yakin tulang iga dalam kuah gulai itu bukan iga kambing karena tidak pipih.

Saya teringat Ibu Rupilus, guru kami di SMP. Dari dialah saya, dan seharusnya juga Jubedi, tahu iga binatang pemakan rumput semisal kambing berbentuk pipih.

Jadi, itu pasti gulai anjing. Tetapi di sana Jubedi terus makan gulai itu dengan amat lahap. Sering terdengar suara giginya mengunyah tulang.

“Itu gulai kam-bhing muda, jadi tulangnya kecil-kecil,” perempuan warung kembali bersuara di samping saya. Dia terus bicara tapi saya tidak mendengar karena situasi yang sulit tiba-tiba menjebak; apakah Jubedi sebaiknya saya beri tahu yang sedang dia makan adalah gulai anjing? Kalau ini saya lakukan, mungkin Jubedi akan muntah sejadi-jadinya. Itu masih lumayan. Tetapi bagaimana kalau Jubedi kemudian marah kepada perempuan warung, dan mengamuk? Kalau Jubedi marah warung tenda ini bisa diabrak-abrik. Saya tahu itu wataknya sejak di SMP dulu. Ah, tidak. Saya tidak mau ada kegaduhan di pinggir jalan yang ramai ini.

Beberapa saat otak saya terasa buntu. Tetapi entahlah, dari kebuntuan itu perlahan-lahan muncul sebuah sosok. Itu sosok Ibu Rupilus.

Sumber: Ahmad Tohari. *Gulai Kam-bhing dan Ibu Rupilus*.
Kompas: 4 Desember 2016.

Konflik yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah ...

- A. Munculnya sosok Ibu Rupilus dalam kenangan tokoh saya.
- B. Jubedi tidak mendengar penjelasan perempuan penjaga warung.
- C. Kesimpulan saya tentang tulang iga dalam kuah gulai yang dimakan Jubedi.
- D. Kegagalan saya memberi tahu atau tidak daging yang dimakan Jubedi.

Contoh 1.4

Konten : Sastra
Tema : Sosial budaya
Subtema : Ketidakadilan
Indikator Soal : Disajikan teks cerpen, siswa dapat menyimpulkan unsur intrinsik teks tersebut.
Level : 2
Bentuk : Pilihan ganda

1.4 Cermatilah kutipan cerpen berikut!

Tubuhnya gemetar. Perlahan tangan perempuan itu bergerak, menyusuri lekuk-lekuk batu tanah gundukan di hadapannya. Tangannya

yang sebelah lagi meremas-remas tanah. Badannya kian bergetar hebat tatkala ia berusaha menahan air yang nyaris melabrak kelopak matanya.

”Ibu, apa karena kita perempuan?” lirihnya.

Gadis itu menghela napas. Kamboja, demikian namanya. Ia anak tunggal. ”Ibu, kau sudah melahirkanku dalam keadaan susah payah. Saat itu kita harus mengungsi karena kampung kita didatangi kelompok bersenjata. Orang-orang kampung kita pun diklaim sebagai pemberontak. Ibu lari terbirit-birit sambil membawaku dalam perut ibu. Begitu cerita yang kudengar dari Nek Mah, bidan kampung kita,” ucapnya sambil menahan tangis.

Sumber: <http://cerpen.print.kompas.com/2014/01/05/kamboja-di-atas-nisan/>

Nilai moral yang terdapat pada kutipan cerpen tersebut adalah

- A. mengingat ibunya sampai meninggal
- B. sangat hormat pada cerita Nek Mah
- C. peduli kepada nasib ibunya
- D. menceritakan masa kecil

Contoh 1.5

Konten	: Sastra
Tema	: Sosial budaya
Subtema	: Perjuangan
Indikator Soal	: Disajikan teks cerpen, siswa dapat menentukan latar pada teks tersebut.
Level	: 3
Bentuk	: Uraian

1.5 Cermatilah puisi berikut!

PUISI ILALANG

Oleh: Reny Kusuma

Tegak menantang mentari di ufuk pagi
Sambut sang bayu lenggokkan tubuh
Menari di antara dedaunan yang luruh
Senyumi debu meski dengan sendu

Setatap mata penuh kebencian
Di sisi pematang dia berjuang
Di balik belukar siap terbakar
Hangus mengabu dalam kepasrahan

Ilalang di tepian
Menangis di ujung malam

Sumber: <http://www.puisibijak.com/2018/09/kumpulan-contoh-puisi-pendek-tentang.html>

Tulislah jenis majas pada teks puisi tersebut disertai dua contoh dan alasannya!

Kunci jawaban

Majas personifikasi

Contoh

- Ilalang tegak *menantang* mentari
- Sambut sang bayu *lenggokkan* tubuh
- *Menari* di antara dedaunan yang luruh
- *Senyumi* debu meski dengan sendu
- *Setatap* mata penuh kebencian
- Di sisi pematang dia *berjuang*
- Ilalang di tepian *menangis* di ujung malam

Alasan: kata-kata tersebut menggambarkan ilalang bisa bertingkah laku seperti manusia

Contoh 2

Contoh 2.1

Konten : Nonsastra

Tema : Sosial budaya


Subtema : Pendidikan

Indikator Soal : Disajikan teks nonsastra (poster) tentang pendidikan, siswa dapat menentukan unsur-unsur poster.

Level : 1

Bentuk : Pilihan ganda

2.1 Cermatilah gambar dan pernyataan berikut!

	<ul style="list-style-type: none">(1) Bersifat persuasif.(2) Mengutamakan unsur kata-kata(3) Memadukan unsur gambar dengan kata, gerak, dan suara.(4) Mengutamakan kekuatan gambar dan kata-kata.(5) Dipajang di tempat umum.(6) Disampaikan melalui media massa.
---	--

Berdasarkan data di atas, yang merupakan unsur-unsur sebuah poster adalah

-
- A. (1)-(2)-(3)
 - B. (1)-(2)-(5)
 - C. (1)-(3)-(5)
 - D. (1)-(4)-(5)

Contoh 2.2

Konten : Nonsastra
Tema : Sosial budaya
Subtema : Pendidikan
Indikator Soal : Disajikan teks nonsastr (poster) tentang pendidikan, siswa dapat menentukan simpulan sasaran poster tersebut.
Level : 2
Bentuk : Pilihan ganda

2.2 Cermatilah poster berikut!



Simpulan sasaran poster tersebut adalah

- A. masyarakat
- B. pelajar
- C. pemuda
- D. kasir

Contoh 2.3

Konten : Nonsastra
Tema : Sosial budaya
Subtema : Lingkungan
Indikator Soal : Disajikan ilustrasi kegiatan kemasyarakatan, siswa dapat menentukan slogan sesuai dengan ilustrasi tersebut.
Level : 3
Bentuk : Pilihan ganda

2.3 Cermatilah ilustrasi berikut!

SMP Harapan Bangsa mengadakan penghijauan lingkungan sekolah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan hijau dan nyaman agar prestasi siswa menjadi kemilau.

Slogan yang tepat untuk kegiatan tersebut adalah ...

- A. Sekolahku hijau, prestasiku kemilau.
- B. Lingkungan dihijaukan demi kenyamanan.
- C. Hijaukan lingkungan prestasi memuaskan
- D. Peduli lingkungan, hidup aman dan nyaman.

Contoh 2.4

Konten : Nonsastra

Tema : Sains

Subtema : Lingkungan hidup

Indikator Soal : Disajikan teks poster, siswa dapat menjelaskan maksud poster tersebut.

Level : 2

Bentuk : Uraian

2.4 Cermatilah poster berikut!



Jelaskan kesimpulanmu tentang maksud teks poster tersebut!

c. **Kunci/Model Jawaban, Rubrik Penilaian, dan Pedoman Penskoran**

1) **Kunci/Model Jawaban Model Format PISA/ AKSI**

Contoh 1

No.	Contoh Soal	Kunci, Contoh, atau Rambu Jawaban		Skor	Skor maks
1	1.1	Kunci Jawaban: D	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
2	1.2	Kunci Jawaban 1. Ya 2. Tidak 3. Ya 3. Tidak	Jika jawaban benar dua atau lebih	2	2
			Jika jawaban benar hanya 1	1	
			Jika tidak ada jawaban benar	0	
3	1.3	Contoh jawaban a. Membuktikan kepedulian anaknya, "berpura-puralah seolah-olah uang pinjaman yang saya kembalikan, lebih banyak lagi dari yang engkau pernah miliki". b. Menguji tingkat kepedulian anaknya, "...mendengar bahwa ayahnya memiliki kekayaan yang luar biasa banyaknya kembali, mereka mulai berlomba-lomba memberikan perhatian kepada ayahnya". c. Mengharapkan perhatian anak-anaknya, "orang tua menceritakan kepedihannya kepada temannya". d. Mengubah perilaku buruk anak-anaknya, dibuktikan dengan pernyataan "saya yakin mereka akan mengubah tingkah laku mereka terhadap kamu". Kata kunci: membuktikan, menguji, mengharapkan, mengubah	Jika terpenuhi satu kata kunci pendapat dan pendukung benar	2	2
			Jika terpenuhi satu kata kunci pendapat benar, pendukung salah atau tanpa pendukung	1	
			Tidak ditemukan kata kunci, skor 0	0	
4	1.4	Kunci jawaban: 4-5-3-2-1	Jika semua kalimat runtut	1	1

No.	Contoh Soal	Kunci, Contoh, atau Rambu Jawaban		Skor	Skor maks
			Jika terdapat satu kalimat atau lebih tidak runtut	0	
5	1.5	Contoh jawaban: Baris keempat dan ketujuh. Khawatir kalau harta belum dibagikan keadaan anaknya sampai ia meninggal dunia. Karunia hidup dimaknai kekayaan berupa harta bergerak dan tidak bergerak.	Jawaban benar, alasan/bukti benar	2	2
			Jawaban benar, alasan salah atau tidak disertai alasan	1	
			Jawaban salah	0	
6	1.6	Contoh Jawaban: Buatlah hati orang tua selalu merasa senang Berlakulah ikhlas setiap melakukan aktivitas Bantulah orang yang lain yang memerlukan kehadiran kita. Kata kunci: buat, senang; ikhlas, aktivitas; membantu, orang lain (mendukung unsur ikhlas)	Jawaban mengandung unsur ikhlas berbuat, tidak serakah, atau tolong-menolong	1	1
			Jawaban tidak menggambarkan unsur ikhlas berbuat, tidak serakah, tolong-menolong	0	
7	2.1	Kunci Jawaban <ul style="list-style-type: none"> Hasil riset menunjukkan bahwa satu tahun terdapat 8,76 ton sampah plastik. Kebutuhan plastik untuk target panjang jalan 1.3 km di Lawean Sukapura diperlukan 3.9 ton. Kebutuhan plastik untuk jalan Bandara Bongtiku Toraja lebih sedikit dibandingkan dengan Sentolo-Dekso. 	Jika jawaban benar lebih dari dua	2	2
			Jika jawaban benar satu	1	
			Jika tidak ada jawaban benar	0	
8	2.2	Pemanfaatan limbah plastik untuk pengerasan aspal dapat mengurangi dampak negatif masalah sampah plastik Kata kunci: pemanfaatan plastik; dampak negatif	Jika terpenuhi dua kata kunci	2	2
			Jika terpenuhi 1 kata kunci	1	
			Jika tidak terpenuhi kata kata kunci	0	

No.	Contoh Soal	Kunci, Contoh, atau Rambu Jawaban		Skor	Skor maks
10	2.3	Setuju Alasan: Dampak negatif sampah plastik di lingkungan saya dapat dikurangi Tidak setuju Alasan: Masyarakat di lingkungan dapat memanfaatkan sampah untuk produk olahan, misalnya hiasan dinding sehingga dapat menambah penghasilan.	Jika jawaban disertai alasan benar	1	1
			Jika jawaban tidak disertai alasan atau disertai alasan salah	0	
Skor maksimal					14

Contoh rumus menentukan nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal}$$

Contoh:

Shinta memperoleh skor 13, maka nilai Shinta adalah

$$\text{Nilai} = \frac{13}{14} \times 100 = 92,85 \text{ dibulatkan } 93$$

2) Kunci/Model Jawaban Model Konvensional

27) Kunci/Model Jawaban Model Kognitif Kritis					
No.	Conto h Soal	Kunci, Contoh, atau Rambu Jawaban	Deskriptor	Skor	Skor maks
1	1.1	Kunci Jawaban D	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
2	1.2	Kunci jawaban: B	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
3	1.3	Kunci jawaban: D	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
4	1.4	Kunci jawaban: C	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
5	1.5	Kunci jawaban Majas personifikasi Contoh <ul style="list-style-type: none">• Ilalang tegak <i>menantang</i> mentari• Sambut sang bayu <i>lenggokkan</i> tubuh• <i>Menari</i> di antara dedaunan yang luruh• <i>Senyumi</i> debu meski dengan sendu• <i>Setatap</i> mata penuh kebencian• Di sisi pematang dia <i>berjuang</i>• Ilalang di tepian <i>menangis</i> di ujung malam Alasan: kata-kata tersebut menggambarkan ilalang (benda selain manusia) bisa bertingkah laku seperti manusia	Jika jawaban benar disertai 2 contoh dan alasan benar.	2	2
			Jika jawaban benar disertai 1 contoh dan alasan salah.	1	
			Jika jawaban benar tidak disertai contoh atau jawaban salah.	0	
6	2.1	Kunci jawaban: D	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
7	2.2	Kunci jawaban: B	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
8	2.3	Kunci jawaban: A	Jika jawaban benar	1	1
			Jika jawaban salah	0	
9	2.4	Contoh jawaban: Ajakan menyelamatkan bumi dengan menjaga lingkungan. Kata kunci: Ajakan: menyelamatkan, menjaga	Jika dua kata kunci terpenuhi	2	2
			Jika satu kata kunci terpenuhi	1	
			Jika tidak ada kata kunci yang terpenuhi.	0	
Skor maksimal					11

Contoh menilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times \text{Skor ideal} =$$

Contoh:

Sasmita memperoleh skor 10, maka nilai Sasmita adalah

$$\text{Nilai} = \frac{10}{11} \times 100 = 90,09 \text{ dibulatkan menjadi } 90$$

D. Tes Praktik

1. Prosedur Penilaian Praktik

Penilaian praktik dilakukan dengan prosedur berikut.

- a. Menentukan KD esensial yang akan dinilai
- b. Merumuskan indikator keterampilan KD
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyusun rubrik penilaian
- e. Menilai praktik siswa
- f. Menginterpretasi skor siswa

2. Contoh Kisi-kisi Penilaian Praktik, Rubrik Penilaian, dan Interpretasi Hasil

a) Contoh Kisi-kisi Penilaian Praktik

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas	Disediakan satu teks drama singkat, siswa mementaskannya sesuai dengan tokoh yang dipilihnya.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik

b) Contoh Instrumen Penilaian Praktik

Pentaskan teks drama yang disediakan sesuai dengan tokoh yang Anda pilih!

c) **Contoh Rubrik Penilaian Praktik**

Nama: _____

Kelas: _____

Aspek dan bobot	Skor Praktik Pentas Drama			
	1	2	3	4
Ketepatan penjiwaan (30%)				
Keserasian ekspresi (10)				
Kejelasan vokal (20%)				
Keefektifan ujaran (30%)				
Kemampuan menyugesti penonton (10%)				
Jumlah				

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Hasil penggunaan rubrik penilaian praktik tersebut diandaikan sebagai berikut.

d) **Contoh Hasil Penilaian Praktik**

Nama: Zian

Kelas: 9-B

Aspek dan bobot	Skor Praktik Pentas Drama			
	1	2	3	4
Ketepatan penjiwaan (30%)				√
Keserasian ekspresi (10)				√
Kejelasan vokal (20%)			√	
Keefektifan ujaran (30%)				√
Kemampuan menyugesti penonton (10%)			√	
Jumlah			9	28

Dengan berdasar isian tersebut, nilai Zian dihitung dengan prosedur berikut.

- 1) Skor yang diperoleh dikalikan bobot
- 2) Hasil perkalian skor dengan bobot dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100

Sesuai dengan prosedur tersebut, nilai Zian adalah

$$1) (4 \times 3) + (4 \times 1) + (3 \times 2) + (4 \times 3) + (3 \times 1) = 37$$

$$2) (37 : 40) \times 100 = 92,5$$

Dengan berdasar nilai yang diperoleh dapat diinterpretasi bahwa kompetensi pementasan drama Zian secara umum sangat baik dengan perincian sebagai berikut.

- a) Kompetensi pada aspek ketepatan penjiwaan sangat baik.
- b) Kompetensi pada aspek keserasian ekspresi sangat baik.
- c) Kompetensi pada aspek kejelasan vokal baik.
- d) Kompetensi pada aspek keefektifan ujaran sangat baik.
- e) Kompetensi pada aspek kemampuan menyugesti penonton baik.

Predikat “baik” dan “sangat baik” dalam interpretasi tersebut dan contoh-contoh berikutnya mengacu tradisi predikat capaian kompetensi dalam KKM. Dalam hal ini dicontohkan bahwa KKM bahasa Indonesia di sekolah Zian 75 yang dengan demikian tabel capaian kompetensinya sebagai berikut.

Tabel Capaian Kompetensi

Predikat	Capaian
A	93—100
B	84—92
C	75—83
K	66—74

Keterangan:

A: sangat baik

B: baik

C: cukup

K: kurang

E. Tugas Produk

1. Prosedur Penilaian Produk

Penilaian produk dilakukan dengan prosedur berikut.

- a. Menentukan KD esensial yang akan dinilai
- b. Merumuskan indikator keterampilan KD
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyusun rubrik penilaian
- e. Menilai produk siswa
- f. Menginterpretasi skor siswa

2. Contoh Instrumen Penilaian Produk, Rubrik Penilaian, dan Interpretasi Hasil

a. Contoh Kisi-kisi Penilaian Produk

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memerhatikan struktur dan kebahasaan	Diberikan kesempatan untuk memilih satu pengalaman berkesan dan gagasan yang relevan dengannya, s mengarang teks cerita pendek sesuai dengan pengalaman dan gagasan yang dipilih dengan memerhatikan struktur teks cerpen dan ciri kebahasaannya.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik

b. Contoh Instrumen Penilaian Produk

Dengan berdasar pengalaman berkesan Anda dan gagasan yang relevan dengannya, karanglah satu teks cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks cerpen dan ciri kebahasaannya!

c. Contoh Rubrik Penilaian Produk

Aspek dan bobot	Skor Mengarang Cerpen			
	1	2	3	4
Penyiapan				
Pemilihan tema (5%)				
Penyiapan data tokoh, karakter, dan gagasan yang akan dikembangkan (10%)				
Penyusunan kerangka karangan (15%)				
Pembuatan				
Pengembangan kerangka karangan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan (60%)				
Pengevaluasian				
Pengevaluasian teks cerpen (10%)				
Jumlah				

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

d. Contoh Hasil Penilaian Produk

Nama: Karima

Kelas: 9-A

Aspek dan bobot	Skor Mengarang Cerpen			
	1	2	3	4
Penyiapan				
Pemilihan tema (5%)				√
Penyiapan data tokoh, karakter, dan gagasan yang akan dikembangkan (10%)			√	
Penyusunan kerangka karangan (15%)				√
Pembuatan				
Pengembangan kerangka karangan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan (60%)				√
Pengevaluasian				
Pengevaluasian teks cerpen (10%)				√
Jumlah			3	36

Keterangan

1: kurang (kekurangan lebih banyak)

2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)

3: baik (kelebihan lebih banyak)

4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Dengan berdasar isian tersebut, nilai Karima dihitung dengan prosedur berikut.

- 1) Skor yang diperoleh dikalikan bobot
- 2) Hasil perkalian skor dengan bobot dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100

Sesuai dengan prosedur tersebut, nilai Zian adalah

- 1) $(4 \times 5) + (3 \times 10) + (4 \times 10) + (4 \times 60) + (4 \times 10) = 37$
- 2) $(37 : 40) \times 100 = 92,5$

Dengan berdasar nilai yang diperoleh dapat diinterpretasi bahwa kompetensi mengarang cerpen Karima secara umum sangat baik dengan perincian sebagai berikut.

- a) Kompetensi pada aspek pemilihan tema sangat baik.
- b) Kompetensi pada aspek penyiapan data tokoh, karakter, dan gagasan yang akan dikembangkan baik.
- c) Kompetensi pada aspek penyusunan kerangka karangan baik.
- d) Kompetensi pada aspek pengembangan kerangka karangan sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaan sangat baik.
- e) Kompetensi pada aspek pengevaluasian teks cerpen sangat baik.

F. Tes Lisan

1. Prosedur Tes Lisan

Tes lisan dilakukan dengan prosedur berikut.

- a. Menentukan KD esensial yang akan dinilai
- b. Merumuskan indikator pengetahuan/keterampilan KD
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyusun rubrik penilaian
- e. Menilai jawaban lisan siswa
- f. Menginterpretasi skor siswa

2. Contoh Instrumen Penilaian Tes Lisan, Rubrik Penilaian, dan Interpretasi Hasil

a. Contoh Kisi-kisi Tes Lisan

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.16 Menyajikan tanggapan terhadap isi buku fiksi nonfiksi yang dibaca	Diberikan satu bab buku nonfiksi, siswa memberikan tanggapan lisan terhadap isinya.	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik

b. Contoh Instrumen Tes Lisan

Berikan tanggapan lisan terhadap isi bab buku nonfiksi yang Anda baca!

c. Contoh Rubrik Tes Lisan

Aspek dan bobot	Skor Tes Lisan Memberikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi			
	1	2	3	4
Keefektifan bahasa tanggapan (10%)				
Kekritisian tanggapan (20%)				
Kelogisan tanggapan (20%)				
Kecukupan argumen dan data pendukung tanggapan (30%)				
Ketersebutan bukti bagian isi buku yang ditanggapi (20%)				
Jumlah				

Keterangan

- 1: kurang (kekurangan lebih banyak)
- 2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)
- 3: baik (kelebihan lebih banyak)
- 4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Hasil penggunaan rubrik penilaian praktik tersebut diandaikan sebagai berikut.

d. Contoh Hasil Penilaian Tes Lisan

Nama: Rashid

Kelas: 9-C

Aspek dan bobot	Skor Tes Lisan Memberikan Tanggapan terhadap Isi Buku Nonfiksi			
	1	2	3	4
Keefektifan bahasa tanggapan (10%)				√
Kekritisian tanggapan (20%)				√
Kelogisan tanggapan (20%)				√
Kecukupan argumen dan data pendukung tanggapan (30%)				√
Ketersebutan bukti bagian isi buku yang ditanggapi (20%)			√	
Jumlah			6	32

Dengan berdasar isian tersebut, nilai Rashid dihitung dengan prosedur berikut.

- 1) Skor yang diperoleh dikalikan bobot
- 2) Hasil perkalian skor dengan bobot dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100

Sesuai dengan prosedur tersebut, nilai Rashid adalah

- 1) $(4 \times 1) + (4 \times 2) + (4 \times 2) + (4 \times 3) + (3 \times 2) = 38$
- 2) $(38:40) \times 100 = 95$

Dengan berdasar nilai yang diperoleh dapat diinterpretasi bahwa kompetensi memberikan tanggapan Rashid secara umum sangat baik dengan perincian sebagai berikut.

- a) Kompetensi pada aspek keefektifan bahasa tanggapan sangat baik.
- b) Kompetensi pada aspek kekritisian tanggapan sangat baik.
- c) Kompetensi pada aspek kelogisan tanggapan sangat baik.
- d) Kompetensi pada aspek kecukupan argumen dan data pendukung tanggapan sangat baik.
- e) Kompetensi pada aspek ketersebutan bukti bagian isi buku yang ditanggapi baik.

G. Pameran

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat KD tentang menulis puisi. Dalam mengerjakan tugas pada KD tersebut, untuk mengekspresikan kreasinya siswa biasanya menulis puisi yang berbentuk orang merenung, mobil, kapal selam, pesawat, hiu, atau benda lain. Di samping isinya, tampilan sengaja dibuat kreatif agar menarik. Dengan bingkai yang baik, hasil kerja tersebut menarik untuk dipamerkan.

Hasil kerja yang menarik untuk dipamerkan tidak hanya puisi, tetapi juga iklan, slogan, dan poster. Surat pribadi pun tidak kalah menarik. Tentu banyak hasil kerja lain yang menarik untuk dilihat oleh orang tua siswa, siswa dan guru dari sekolah lain, dan masyarakat sekitar.

Hasil kerja siswa, baik individual maupun kelompok, yang menarik untuk dipamerkan dapat dinilai dengan penilaian pameran. Hal yang dinilai di antaranya adalah kualitas tampilan hasil kerja dan kualitas isi.

1. Prosedur Penilaian Pameran

Penilaian pameran dilakukan dengan prosedur berikut.

- a. Menentukan KD esensial yang akan dinilai
- b. Merumuskan indikator keterampilan KD
- c. Menyusun instrumen
- d. Menyusun rubrik penilaian
- e. Menilai pameran hasil kerja siswa
- f. Menginterpretasi skor siswa

2. Contoh Instrumen Penilaian Pameran, Rubrik Penilaian, dan Interpretasi Hasil

a. Contoh Kisi-kisi Penilaian Pameran

Kompetensi Dasar	Indikator Keterampilan	Bentuk Instrumen
4.14 Menyajikan gagasan dalam bentuk puisi rakyat (pantun, syair, dan bentuk puisi rakyat setempat)	Diberikan kesempatan untuk memilih fenomena berkesan dalam kehidupan sehari-hari, siswa menggunakannya sebagai dasar untuk menulis pantun	Instruksi yang dilengkapi dengan rubrik

b. Contoh Instrumen Penilaian Pameran

Pilihlah suatu fenomena berkesan dalam kehidupan sehari-hari Anda, kemudian tulislah sebuah pantun yang sesuai dengan fenomena tersebut!

c. Contoh Rubrik Penilaian Pameran

Aspek dan bobot	Skor Penilaian Pameran Pantun			
	1	2	3	4
Kualitas tampilan (20%)				
Kesesuaian dengan struktur dan ciri kebahasaan pantun (40%)				
Kualitas isi (40%)				
Jumlah				

Keterangan

- 1: kurang (kekurangan lebih banyak)
- 2: cukup (kekurangan dan kelebihan berimbang)
- 3: baik (kelebihan lebih banyak)
- 4: sangat baik (tanpa kekurangan)

Hasil penggunaan rubrik penilaian praktik tersebut diandaikan sebagai berikut.

d. Contoh Hasil Penilaian Pameran

Nama: Firdaus

Kelas: 9-D

Aspek dan bobot	Skor Penilaian Pameran Pantun			
	1	2	3	4
Kualitas tampilan (20%)			√	
Kesesuaian dengan struktur dan ciri kebahasaan pantun (40%)				√
Kualitas isi (40%)				√
Jumlah			6	32

Dengan berdasar isian tersebut, nilai Firdaus dihitung dengan prosedur berikut.

- 1) Skor yang diperoleh dikalikan bobot
- 2) Hasil perkalian skor dengan bobot dibagi skor maksimum, kemudian dikalikan 100

Sesuai dengan prosedur tersebut, nilai Firdaus adalah

- 1) $(3 \times 2) + (4 \times 4) + (4 \times 4) = 38$
- 2) $(38 : 40) \times 100 = 95$

Dengan berdasar nilai yang diperoleh dapat diinterpretasi bahwa kompetensi menulis pantun Firdaus secara umum sangat baik dengan perincian sebagai berikut.

- a) Kompetensi pada aspek kualitas tampilan baik.
- b) Kompetensi pada aspek kesesuaian dengan struktur dan ciri kebahasaan pantun sangat baik.
- c) Kompetensi pada aspek kualitas isi sangat baik.



PENUTUP

Dengan adanya pengantar umum berbagai bentuk ujian yang diselenggarakan sekolah dan inspirasi contoh-contoh bentuk penilaian di atas, maka sekolah dan guru diharapkan dapat memanfaatkannya untuk menerapkan bentuk-bentuk ini. Dengan demikian, ujian yang diselenggarakan sekolah tidak hanya melulu tes tertulis, tapi bisa beragam bentuk. Pada akhirnya, kompetensi siswa dapat dinilai dengan lebih akurat, dan pengambilan keputusan terhadap siswa juga lebih tepat. Kunci untuk melakukan ini semua adalah berani mencoba, melakukan perencanaan, dan mengimplementasikannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Douglas H. 2001. *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Longman.
- CBS Teaching and Learning. *Oral Examination*. Tersedia: <https://blog.cbs.dk/teach/oral-examination-format-and-procedure/> Diakses 7 April 2020.
- Diane S.Hill. 1998. An Assessment Tool in Credentialing: The Oral Examination for Licensure. *Comprehensive Clinical Psychology*. Volume 2, 1998, Pages 151-160.
- Direktorat Pembinaan SMP. 2019. *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama* Edisi ketiga. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Frederick, Anthony D. 2000. *Science Fair Handbook*. Tersedia: https://www.eduplace.com/science/profdev/science_fair/index.html. Diakses 7 April 2020.
- Hibbard, Michael K. Dr. 1996. *Performance Assessment In The Science Classroom—Glencoe Science*. Glencoe Macmillan Mc Graw Hill.
- Lim, Ricky. 2018. *Portfolio Assessment for the Teaching and Learning of Writing*. Hong Kong: Springer.
- Penaflorida, Andrea H. 2002. “Nontraditional Forms of Assessment and Response to Student Writing: A Step Toward Learner Autonomy” dalam Jack C. Richards dan Willy A. Renandya (Ed.) *Methodology in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.
- Pusat Penilaian Pendidikan. 2015. *Pedoman Penilaian Kelas oleh Pendidik*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan.
- Samad, Daniel. 1997. *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Merdeka Belajar dalam Penentuan Kelulusan Peserta Didik dan Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2020/2021.



DAFTAR PUSTAKA

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penilaian Tes Tertulis*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Pusat Penilaian Pendidikan. 2019. *Panduan Penilaian HOTS*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Kemdikbud.

<https://www.google.com/search?q=info+grafis+pemanfaatan+limbah+plastik>

Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. Penyusunan Soal Asesmen Kompetensi Minimum: *Asesmen Kontekstual untuk Mengukur Kemampuan Bernalar*. Jakarta: Kemdikbud.

<http://www.ceritakecil.com/cerita-dan-dongeng/Bagaimana-mengakali-anak-yang-jahat-64>

<https://www.puisibijak.com/2018/09/kumpulan-contoh-puisi-pendek-tentang.html>

<https://www.google.com/search?q=info+grafis+pemanfaatan+limbah+plastik>

<http://cerpen.print.kompas.com/2014/01/05/kamboja-di-atas-nisan/>

<https://karyapemuda.com/contoh-poster-pendidikan/>